

**PENGALAMAN PRAKTIK MAHASISWA DALAM KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh  
Yohanes Arga Yudhamatara  
NIM 12601244056

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2019**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Jurnal Dengan Judul

### **PENGALAMAN PRAKTIK MAHASISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN**

Disusun oleh:

Yohanes Arga Yudhamatara  
NIM 12601244056

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Utama



Yogyakarta, 24 Juli 2019

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

Disetujui,  
Dosen Penguji 1

Caly Setiawa, Ph.D  
NIP. 19750414 200112 1 001

Aris Fajar Pambudi, S.Pd.Jas., M.Or  
NIP. 19820522 200912 1 006

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Arga Yudhamatara

NIM : 12601244056

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

Judul TAS : Pengalaman Praktik Mahasiswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 8 Juli 2019

Yang menyatakan,



Yohanes Arga Yudhamatara  
NIM. 12601244056

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGALAMAN PRAKTIK MAHASISWA DALAM KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN


Disusun oleh:

Yohanes Arga Yudhamatara

12601244056

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 15 Juli 2019

### TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Caly Setiawan, M.S., Ph.D Ketua Penguji/ Pembimbing		30-7-2019
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or Sekretaris		29/2019 /7
Aris Fajar Pambudi, M.Or Penguji		29/7-2019

Yogyakarta, .....

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed

NIR 19640707 198812 1 001

## **MOTTO**

1. Pengalaman adalah apa yang kita dapatkan ketika kita tidak mendapatkan apa yang kita inginkan (Enio Carvalho)
2. Pengalaman orang lain adalah guru terbaik “ Ambil, Tiru, Modifikasi”  
(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini untuk orang yang kusayangi:

Kedua Orang Tua tercinta, Ibu Iriyanti Partiningrum dan Bapak Yekti Nugroho yang senantiasa mendoakanku, memberikan kasih sayang, motivasi serta memberikan dukungan moril maupun materiil. Untuk Ibu dan Bapak aku bangga terlahir sebagai anak kalian.

# **PENGALAMAN PRAKTIK MAHASISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN**

Oleh:  
Yohanes Arga Yudhamatara  
NIM 12601244056

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengalaman mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif dengan metode pengambilan data menggunakan metode studi dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen perkuliahan Aktifitas luar kelas dan kepramukaan. Teknik analisis data menggunakan sistem koding yang diawali dengan pencarian kata kunci terlebih dahulu kemudian mempelajari kata kunci tersebut dan menuliskan model yang ditemukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman kepada mahasiswa yang sangat bermakna dan bermanfaat. Praktik memberikan makna yang sangat berkesan dan tidak terlupakan. Penelitian ini juga memberikan makna bagi mahasiswa itu sendiri maupun sebagai calon guru. Praktik ini juga memberikan manfaat kepada mahasiswa tentang gambaran ketika menjadi seorang guru kelak. Pengalaman adalah segala sesuatu yang terjadi pada hidup. Pengalaman yang merubah sikap adalah pengalaman yang memiliki makna. Sesuai dengan hasil penelitian ini yang memberikan makna yang berharga bagi mahasiswa. Penelitian ini juga mengarah pada tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini juga memenuhi tujuan dari ekstrakurikuler yaitu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam melaksanakan perkuliahan aktivitas luar kelas dan kepramukaan.

Kata kunci: *Pengalaman Praktik, Ekstrakurikuler, Kepramukaan*

# **THE STUDENT PRACTICAL EXPERIENCE SCOUTING EXTRACURRICULAR ACTIVITIES**

By:  
Yohanes Arga Yudhamatara  
NIM 12601244056

## **ABSTRACT**

*The research aimed to describe the experience of student in practical scouting as extracurricular activities.*

*The research used qualitative approach with document study methods. The source of the data in this research is the lecture document for Outside Class and Scouting Activities. The data analysis technique used a coding system starting of search for keywords and then studies these keywords and writing the found model.*

*The results showed that the practical of scouts provided students with very meaningful and useful experiences. The practical gives a very memorable and unforgettable meanings. This research also gives meaning to students themselves as a prospective teachers. This practice also benefits to students and description when they become a teacher later. Experience is everything that happens in life. Experience that change attitude is an experience that has a meaning. In according to the research result are provide valuable meaning for student. This research also leads to the purpose of extracurricular activities that enhance cognitive, affective, and psychomotor abilities. The conclusion showed that research is very meaningful and useful. This research also fulfills the goal of extracurricular namely increasing cognitive, affective, and psychomotor abilities. The results of this research are expected to be a consideration in carrying out lectures on Outside Class and Scouting Activities.*

*Keywords: Experience of Practical, Extracurricular, Scouting*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengalaman Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Inklusi” sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari kontribusi semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan dukungan. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Caly Setiawan, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan dukungan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Guntur, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
4. Sahabatku Dita Alpriyolita, Yuyun Ardisa, Dani Sulistianoro, Rizky Septianto, dan Didik Purwanto yang selalu mendoakanku, memberikanku motivasi, semangat dan dukungan dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Semua teman-teman PJKR 2012 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi.
6. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan Tugas Akhir Skripsi ini yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu. Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penelitian ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan isi dan hasil Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juli 2018

Penulis,

Yohanes Arga Yudhamatara

NIM 12601244056

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
A. Deskripsi Teori.....	5
1. Hakikat Pengalaman .....	5
2. Hakikat Ekstrakurikuler.....	6
3. Hakikat Gerakan Pramuka, Kepramukaan, Pramuka .....	10
B. Penelitian yang Relevan .....	17
C. Kerangka Berfikir .....	17
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	19
B. Sumber Data.....	20
C. Metode Pengumpulan Data .....	20
D. Teknik Analisis Data.....	22
E. Instrumen Penelitian .....	23
F. Keabsahan Data .....	24
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
A. Hasil Penelitian .....	26

1. Pelaksanaan Praktik.....	26
2. Hambatan Praktik .....	28
3. Makna Praktik .....	32
4. Aplikasi Praktik.....	37
5. Perasaan Setelah Praktik.....	41
B. Pembahasan.....	42
C. Keterbatasan Penelitian .....	44
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>45</b>
A. Kesimpulan.....	45
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	46
C. Saran.....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>48</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Protokol Studi Dokumen .....	49
Lampiran 2. Surat Persetujuan Penggunaan Dokumen Perkuliahan.....	52
Lampiran 3. Hasil Koding Manual.....	53
Lampiran 4. Peta Konsep Kategorisasi .....	54
Lampiran 5. Dokumentasi .....	55
Lampiran 6. Data Kasar .....	57
Lampiran 7. Contoh Koding .....	58

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepanduan atau kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diselenggarakan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya bersifat wajib bagi siswanya. Ekstrakurikuler pramuka dapat dilaksanakan setelah pulang sekolah maupun disore hari. Lokasi kegiatan kepramukaan dapat berada dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah atau kegiatan keluar seperti perkemahan.

Gugus depan adalah suatu kesatuan organik terdepan dalam gerakan pramuka yang merupakan wadah untuk menghimpun anggotagerakan pramuka dalam menyelenggarakan kepramukaan, serta sebagai wadah pembinaan bagi anggota muda dan anggota dewasa muda. Gugus depan juga berfungsi sebagai pangkalan bagi peserta didik gerakan pramuka. Dalam organisasi kepramukaan ditingkat gugus depan mempunyai struktur keorganisasian antara lain: Kamabigus, Pembina Gugus Depan, Pembina Satuan, Pembantu Pembina, Anggota. Dalam struktur tersebut ada dua jabatan yang diduduki oleh guru dari sekolah jabatan tersebut yakni Kamabigus yang ditempati oleh kepala sekolah dan Pembina Gugus Depan yang ditempati salah satu dari guru mata pelajaran.

Guru mata pelajaran mendapatkan tugas tambahan salah satunya untuk menjadi pembina pramuka. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 74 pasal 52 ayat 1. Guru diberikan tugas tambahan yang melekat pada tugas pokok misal menjadi pembina pramuka, pembimbing kegiatan karya ilmiah, dan guru

piket. Guru mata pelajaran yang diberikan tugas tambahan biasanya akan menjadi pembina gugus depan. Dalam membimbing kegiatan ekstrakurikuler guru kelas atau guru mata pelajaran minimal memiliki sertifikat kursus mahir dasar. Namun pada kenyataan di lapangan pembina gugus depan yang diwakili oleh guru kelas atau guru mata pelajaran belum memiliki sertifikat kursus mahir dasar.

Permasalahannya mungkin karena lulusan guru pendidikan jasmani tidak semua mendapatkan materi kepramukaan disaat kuliah. Dampak dari mahasiswa tidak dibekali mata kuliah yang berkaitan dengan kepramukaan ketika mahasiswa sudah lulus dan mengajar kemudian ada tuntutan menjadi pembina pramuka akan mengalami kesulitan. Jika mendapatkan materi kepramukaan apakah mahasiswa dapat mempraktekkan materi yang sudah didapat? Kenyataanya, tidak semua calon guru pendidikan jasmani mendapatkan pengalaman langsung membimbing di gugus depan.

Di Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, tiap pergantian kurikulum tidak selalu menyertakan matakuliah tentang kepramukaan. Baru beberapa pergantian kurikulum terakhir Progam Studi PJKR menawarkan matakuliah Aktifitas Luar Kelas dan Kepramukaan. Mata kuliah ini memiliki bobot SKS 2 (1 teori dan 1 praktek). Dalam perkuliahan praktek diharapkan ada praktek membimbing pramuka juga sehingga mahasiswa mempunyai bekal untuk mengajar. Oleh karena perlu diketahui pengalaman mahasiswa dalam membimbing pramuka.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diketahui permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran yang mendapatkan tugas tambahan sebagai pembina pramuka minimal memiliki sertifikat kursus mahir dasar.
2. Tidak semua universitas dengan program studi pendidikan jasmani memiliki kurikulum mengenai kepramukaan.
3. Tidak semua lulusan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta menerima mata kuliah aktivitas luar kelas dan kepramukaan.
4. Belum diketahui pengalaman mahasiswa dalam membimbing kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sebagai bekal menjadi guru pendidikan jasmani.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dan keterbatasan peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengalaman mahasiswa dalam membimbing kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka masalah dapat dirumuskan menjadi “seperti apa pengalaman praktik mahasiswa dalam kegiatan kepramukaan?”.



### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengalaman praktik mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang saya lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, para pendidik, dan pembaca pada umumnya. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan penelitian yang selanjutnya
2. Menambah wawasan tentang pentingnya membekali pengalaman praktik mahasiswa pendidikan jasmani dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.
3. Menjadi pertimbangan Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi di semua universitas bahwa materi kepramukaan perlu dibekalkan kepada mahasiswa dan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan dasar.
4. Manfaat bagi gerakan kepramukaan adalah banyak kader pembina pramuka sehingga kepramukaan dapat diterapkan diseluruh sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Pengalaman**

Pengalaman merupakan segala sesuatu yang telah terjadi dalam hidup. Pengalaman baik maupun buruk yang terjadi dapat dijadikan guru untuk meningkatkan kualitas hidup. Menurut Purwodarminto (1996: 8) pengalaman adalah suatu keadaan, situasi, dan kondisi yang pernah dialami (dirasakan), dijalankan, dan dipertanggungjawabkan dalam praktek nyata.

Pengalaman yang diperoleh panca indra manusia, menjadi sumber pengetahuan berupa alat-alat untuk menangkat objek dari luar diri manusia melalui fungsi indra (Surajiyo, 2008: 56). Adanya pengalaman terhadap suatu objek menjadikan manusia memiliki lebih banyak pengetahuan. Pengalaman melibatkan pengamatan dan pemaknaan serta penafsiran secara mendalam sehingga menjadi suatu pilihan terhadap suatu objek . Gerungan menyebutkan bahwa pengalaman yang mampu mempengaruhi sikap merupakan pengalaman yang mampu memberikan makna bagi seorang individu.

Hal – hal yang perlu diperhatikan guru menurut Sumitro (2002: 70) adalah mereka harus senantiasa meningkatkan pengalamannya sehingga mempunyai pengalaman yang banyak dan berkualitas, yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Pengalaman merupakan guru terbaik karena kemampuan memecahkan persoalan dalam proses belajar mengajar kurang didapatkan guru melalui pendidikan formal melainkan lebih

banyak didapatkan pada pengalamannya saat sudah mengajar. Pengalaman-pengalaman bermanfaat yang diperoleh selama mengajar tersebut akan memicu perubahan pada tingkat kualitas guru saat mengajar.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman merupakan segala bentuk peristiwa yang pernah dialami maupun dilakukan seseorang, sehingga pengalaman akan memberikan lebih banyak pengetahuan. Pengalaman akan memperkecil tingkat kesulitan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Pengalaman seseorang guru tidak hanya diperoleh saat proses belajar mengajar saja, namun pengalaman itu dapat diperoleh melalui kegiatan - kegiatan di luar proses belajar mengajar.

## 2. Hakikat Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan pramuka ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan kemampuan sekolah (Suryosubroto, 2002: 270). Menurut Suharsimi dalam Suryosubroto (2002: 271) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program

dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa, yaitu :

a. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan yaitu :

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

b. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Amir Daien dalam Suryosubroto (2002: 272) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola voli, latihan sepakbola dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja seperti lintas alam, *camping*, pertandingan olahraga dan sebagainya.

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dewasa ini. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya. Beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna dalam Suryosubroto (2002: 273) yaitu :

1. Organisasi murid seluruh sekolah
2. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas
3. Kesenian, seperti tari-tarian, *band*, karawitan, *vocal group*
4. Klub-klub hobi, seperti fotografi, jurnalistik
5. Pidato dan drama
6. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, klub IPS, dan sebagainya)
7. Publikasi sekolah (koran sekolah, buku tahunan sekolah, dan lain sebagainya)
8. Atletik
9. Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama (pramuka dan seterusnya)

Lebih lanjut yang dikemukakan oleh Oteng Sutisna bahwa banyak klub dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran di kelas. Beberapa diantaranya adalah seni musik/karawitan, drama, olahraga, publikasi, dan klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran. Klub-klub ini biasanya mempunyai seorang penasihat seorang guru yang bertanggungjawab mengenai mata pelajaran serupa.

Ada klub-klub dan organisasi yang tidak berhubungan langsung dengan mata pelajaran seperti klub-klub piknik, pramuka dan lain-lain. Biasanya semua klub dan organisasi itu mempunyai penasehat dan program kegiatan yang disetujui oleh kepala sekolah. Menurut Hadari Nawawi dalam Suryosubroto (2002: 274-275) jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu :

- a. Pramuka sekolah
- b. Olahraga dan kesenian
- c. Kebersihan dan keamanan sekolah
- d. Tabungan pelajar dan pramuka (tapelpram)
- e. Majalah sekolah
- f. Warung/ kantin sekolah
- g. Usaha kesehatan sekolah

Selanjutnya menurut Depdikbud dalam Suryosubroto (2002: 274) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Kegiatan yang bersifat sesaat, yaitu karya wisata, bakti sosial dan lain-lain.
2. Jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan, misalnya pramuka, PMR, dan sebagainya.

Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan di bawah ini :

- a. Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR)
- b. Pramuka
- c. PMR/ UKS
- d. Koperasi sekolah

- e. Olahraga prestasi
- f. Kesenian tradisional/modern
- g. Cinta alam dan lingkungan hidup
- h. Peringatan hari-hari besar
- i. Jurnalistik
- j. PKS

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat terus-menerus atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu.
3. Hakikat Gerakan Pramuka, Kepramukaan, Pramuka
  - a. Pengertian Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka adalah wadah atau organisasi tempat pramuka itu berkumpul dan menyelesaikan masalah secara bersama. Tingkat organisasi ini misalnya seperti gerakan pramuka kwartir daerah, gugus depan, dan lain sebagainya (Mishbahul Munir, 2014: 3).

b. Pengertian Kepramukaan

Kepramukaan adalah nama kegiatan yang ada di dalam pramuka itu sendiri. Kegiatan yang dimaksudkan disini adalah kegiatan yang menarik dan mengandung pendidikan (Mishbahul Munir, 2014: 3).

c. Pengertian Pramuka

Pramuka merupakan singkatan dari praja muda karana. Kata tersebut ditunjukkan kepada orang-orang yang berjiwa muda suka berkarya. Kata berjiwa muda maksudnya adalah ukuran semangat untuk terus maju (Mishbahul Munir, 2014: 3).

d. Sejarah Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka terlahir dari gagasan seorang Boden Powell mengenai konsep kepanduan yang menyebar ke berbagai negara termasuk Belanda. Adanya penjajahan dari Belanda, Indonesia akhirnya mengenal tentang gerakan pramuka dengan nama NIPV (*Nederland Indische Padvinders Vereeniging*)/ Persatuan Pandu – Pandu Hindia Belanda (Andri Bob Sunardi, 2014: 37). Para pemimpin gerakan nasional dibentuklah organisasi kepanduan yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang baik dan menjadi kader pergerakan nasional. Oleh karena itu, muncul bermacam – macam organisasi kepanduan antara lain JPO, JJP, NATIPU, SIAP, dan HW. Pemerintah Hindia Belanda lalu melarang penggunaan *Padvindery* maka K.H. Agus Salim menggunakan nama Pandu atau Kepanduan (Pusdiklatcab, 2014: 16-18).

Meningkatnya kesadaran nasional setelah peristiwa Sumpah Pemuda, maka pada tahun 1930 organisasi kepanduan seperti, IPO, dan PK (Pandu



Kesultanan), PPS (Pandu Pemuda Sumatera) bergabung menjadi KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia). pada tahun 1931 terbentuklah PAPI (Persatuan Antar Pandu Indonesia) yang berubah menjadi BPPKI (Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia) pada tahun 1938. Pada waktu pendudukan Jepang Kepanduan di Indonesia dilarang sehingga tokoh pandu banyak yang masuk Keibondan, Seinendang, dan PETA.

Pada tahun 1961 kepanduan Indonesia terpecah menjadi beberapa organisasi kepanduan yang terhimpun dalam 3 federasi organisasi yaitu IPINDO, POPINDO, dan PKPI. Kekuatan Pancasila dalam PERKINDO menentanginya dan dengan bantuan Perdana Menteri Ir. Juanda maka perjuangan menghasilkan Keppres No. 238 tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka yang menetapkan bahwa gerakan pramuka merupakan satu – satunya badan di wilayah Indonesia yang diperkenankan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.

Kemajuan Gerakan Pramuka akibat dari sistem Majelis Pembimbing yang dijalankan di tiap tingkat, dari tingkat Nasional sampai tingkat Gugus Depan yang kemudian pramuka mengadakan kegiatan pembangunan desa. Pada tahun 1966 Menteri Pertanian dan Ketua Kwartir Nasional mengeluarkan instruksi bersama pembentukan Satuan Karya Taruna Bumi Saka (Saka Taruna Bumi) yang diikuti kemunculan saka Bhayangkara, Dirgantara, dan Bahari.

Saat ini kegiatan kepramukaan telah diatur oleh kebijakan pemerintah sebagai dasar hukum. Hal tersebut dapat memperkuat posisi gerakan pramuka sebagai satu – satunya pendidikan kepramukaan yang diakui pemerintah.

e. Aktivitas Kepramukaan

Dalam kepramukaan terdapat beberapa aktivitas yang bermanfaat bagi peserta didik. Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan dalam Jati Utomo (2015: 17) telah menyebutkan berbagai macam kegiatan atau aktivitas dalam kepramukaan sebagai berikut:

1. Keterampilan Tali Temali Cara dan manfaat

Keterampilan Tali Temali digunakan dalam berbagai keperluan diantaranya membuat tandu, memasang tenda, membuat tiang jemuran, dan tiang bendera. Setiap anggota gerakan pramuka diharapkan mampu dan dapat membuat dan menggunakan tali-temali dengan baik.

2. Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Garurat(PPGD)

Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) merupakan kegiatan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan atau orang sakit. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah bahwa tindakan ini hanya tindakan pertolongan sementara. Langkah berikutnya tetap harus segera dibawa ke puskesmas atau rumah sakit terdekat.

3. Ketangkasan Pionering

Ada beberapa kegiatan keterampilan dan pengetahuan yang sekiranya dapat membantu membuat kegiatan kepramukaan tetap menarik dan menantang minat peserta didik untuk tetap menjadi anggota gerakan pramuka. Kegiatan ketangkasan pionering merupakan kegiatan yang sudah biasa dalam kegiatan kepramukaan. Kegiatan itu meliputi membuat gapura,

menara pandang, membuat tiang bendera, membuat jembatan tali goyang, meniti dengan satu atau dua tali.

#### 4. Keterampilan Morse dan Semaphore

Kedua keterampilan ini sebenarnya merupakan bahasa sandi dalam kepramukaan. Perbedaan keduanya adalah terletak pada penggunaan media. Morse menggunakan media peluit, senter, bendera, dan pijatan. Semaphore menggunakan media bendera kecil berukuran 45 cm X 45 cm. Keterampilan ini perlu dimiliki Oleh setiap anggota gerakan pramuka agar dalam kondisi darurat mereka tetap dapat menyampaikan pesan.

#### 5. Keterampilan Membaca Sandi Pramuka

Keterampilan ini sangat diperlukan dalam kegiatan penyampaian pesan rahasia dengan menggunakan kunci yang telah disepakati. Seorang pramuka harus dapat dipercaya untuk dapat melakukan segala hal termasuk penyampaian dan penerimaan pesan-pesan rahasia. Dalam menyampaikan pesan rahasia ini diperlukan kode-kode tertentu yang dalam kepramukaan disebut sandi. Sandi dalam pramuka antara lain sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah putih, sandi paku, dan sandi angka.

#### 6. Satuan Karya

- 1) Saka Dirgantara
- 2) Saka Bhayangkara
- 3) Saka Bahari
- 4) Saka Bakti Husada

- 5) Saka Bina Sosial
- 6) Saka Keluarga Berencana (Kencana)
- 7) Saka Kerohanian
- 8) Saka Pandu Wisata
- 9) Saka Pekerjaan Umum (PU)
- 10) Saka Pustaka
- 11) Saka Taruna Bumi
- 12) Saka Teknologi
- 13) Saka Telematika
- 14) Saka Wanabakti
- 15) Saka Wira Kartika
- 16) Saka Kalpataru
- 17) Saka Widya Bakti
- 18) Saka Ahdayasa Pemilu

f. Organisasi Kepramukaan

Gerakan Pramuka sebagai sebuah organisasi memiliki struktur organisasi agar fungsinya berjalan dengan baik sebagai organisasi negara. Sejalan dengan pendapat Misbahul Munir (2014: 63) struktur organisasi gerakan pramuka sebagai berikut :

1. Presiden Indonesia berperan sebagai pramuka utama selama masa jabatannya
2. Mabinas (Majelis Pembimbing Nasional)
3. Mabida (Majelis Pembimbing Daerah)

4. Mabicab (Majelis Pembimbing Cabang)
5. Mabiran (Majelis Pembimbing Ranting)
6. Mabisa (Majelis Pembimbing Saka)
7. Mabigus (Majelis Pembimbing Gugus)
8. Kwarnas (Kwartir Nasional)
9. Kwarda (Kwartir Daerah)
10. Kwarcab (Kwartir Cabang)
11. Kwaran (Kwartir Ranting)
12. Munas Musyawarah Nasional)
13. Musda (Musyawarah Daerah)
14. Mucab (Musyawarah Cabang)
15. Musran (Musyawarah Ranting)
16. Mugus (Musyawarah Gugus)
- g. Kebijakan Pemerintah dalam Pramukaan

Pramuka sebagai organisasi negara dalam pelaksanaannya telah diatur oleh beberapa kebijakan. Adapun kebijakan yang mengatur tentang pramuka sebagai berikut :

1. Permen No. 63 Tahun 2014
2. Permendikbud No. 63 Tahun 2014
3. Kepres RI No. 24 Tahun 2009
4. Kepres No. 238 Tahun 1961

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Nur Afrilia (2018) membahas tentang “Pengalaman Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Inklusi”. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengalaman yang dimiliki guru pendidikan jasmani dalam mengajar peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama penelitian kualitatif. Penelitian ini juga sama-sama mengkaji tentang pengalaman mengajar. Perbedaannya terletak pada metode pengumpulan datanya peneliti ini menggunakan wawancara sedangkan penelitian saya menggunakan studi dokumen. Perbedaan lainnya peneliti ini mengkaji tentang inklusi sedangkan saya tentang kepramukaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Jati Utomo (2015) membahas tentang “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri IV Wates”. Mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di Sd Negeri IV Wates. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan lainnya yaitu sama-sama mengkaji tentang kepramukaan. Perbedaannya penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan sedangkan penelitian saya mengkaji tentang pengalaman.

## **C. Kerangka Berfikir**

Pengalaman adalah segala sesuatu yang terjadi pada hidup. Segala sesuatu yang terjadi pada hidup adalah keadaan, situasi, dan kondisi yang pernah dialami atau yang pernah dirasakan, dijalankan , dan

dipertanggungjawabkan dalam praktik nyata dalam kehidupan. Gerungan(2004: 167) menyebutkan bahwa Pengalaman yang mampu mempengaruhi sikap merupakan pengalaman yang mampu memberikan makna bagi seorang individu.

Kepramukaan adalah nama kegiatan yang ada di dalam pramuka itu sendiri. Kegiatan yang dimaksudkan disini adalah kegiatan yang menarik dan mengandung pendidikan (Mishbahul Munir, 2014: 3). Dalam kegiatan kepramukaan sangat banyak hal-hal yang dapat dipelajari. Kepramukaan mengemas kegiatan dengan menarik dan mengandung nilai-nilai yang dapat memberikan pengalaman yang berkesan bagi individu yang mengikuti kegiatan kepramukaan. Dalam kegiatan kepramukaan memberikan banyak hal positif yang dapat diambil oleh pelakunya. Kegiatan kepramukaan juga memberikan makna disetiap kegiatan yang dilaksanakan.

Pengalaman dalam suatu kegiatan dapat mempengaruhi sikap adalah kegiatan yang memberikan makna kepada individu yang melakukan kegiatan tersebut. Dalam kegiatan kepramukaan dapat memberikan pengalaman yang bermakna, karena dalam kegiatan kepramukaan memberikan kegiatan yang menarik. Kegiatan kepramukaan juga memberikan pendidikan yang positif sehingga dalam kegiatan kepramukaan memberikan pengalaman yang positif bagi peserta didik maupun pendidiknya sendiri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode studi dokumen dengan tujuan menggambarkan pengaman mahasiswa dalam membimbing kepramukaan. Pada Bab III akan saya jelaskan tentang pendekatan penelitian, sumber data, memaparkan data mahasiswa yang dokumen perkuliahannya saya gunakan sebagai data, metode pengumpulan data, teknik analisis data dengan penjelasan sebagai berikut.

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller (Moleong, 2007: 4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi dokumen untuk mengungkap mengenai pengalaman mahasiswa dalam praktek membimbing pramuka.



## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen perkuliahan “Kepramukaan Aktivitas Luar Kelas” yang diikuti Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi angkatan 2015 kelas A. Dengan jumlah data 37 laporan hasil praktik membimbing ekstrakurikuler kepramukaan. Mata kuliah ini diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Data diperoleh dari unit kepramukaan yang mengambil lokasi praktik di SD Negeri Giwangan dan SD Kanisius Gowongan.

## **C. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumen diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa, dan data lainnya yang tersimpan. Dokumen tak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.

Pentingnya studi dokumentasi antara lain membantu memahami fenomena, interpretasi, menyusun teori, dan validasi data. Dengan demikian, studi dokumentasi bukan semata mengumpulkan data, kemudian disalin bagian

tertentu yang dianggap penting, dan kemudian muncul dalam laporan, namun juga sebagai upaya peneliti untuk memahami persoalan yang diteliti secara komprehensif untuk lahirnya sebuah teori atau pendekatan baru. Kajian dokumentasi dilakukan dengan cara menyelidiki data yang didapat dari dokumen, catatan, file, dan hal-hal lain yang sudah didokumentasikan. Metode ini relatif mudah dilaksanakan dan apabila ada kekliruan mudah diganti karena sumber datanya tetap.

Dokumen tertulis bisa berbentuk peraturan, data statistik, dokumen perencanaan, deskripsi kerja, laporan keuangan, rapor siswa, catatan media, catatan kinerja, dan lain sebagainya (Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, 2016: 139).

Ada banyak cara dan pertimbangan mengumpulkan dokumentasi tertulis antara lain

1. Tentukan dan identifikasi jenis-jenis dokumen yang dapat menjawab pertanyaan penelitian yang anda lakukan.
2. Pertimbangkan keabsahan dokumen yang digunakan.
3. Prioritaskan dokumen dari sumber resmi.
4. Catat dengan tepat sumber dokumen dan pastikan mendapat izin untuk menggunakannya.
5. Bila terdapat kekhawatiran terhadap akurasi data dokumen sebaiknya melakukan klarifikasi dan cari data pembandingan.

Data penelitian ini saya dapatkan dari unit kepramukaan yang diampu oleh Bapak Caly Setiawan, Ph.D. Dokumen ini adalah dokumen perkuliahan yang

berupa laporan kegiatan praktek membimbing kepramukaan. Tugas ini dikumpulkan untuk menggambarkan fakta – fakta yang terjadi dalam praktek membimbing kepramukaan. Dokumen ini menggambar makna praktek membimbing kepramukaan bagi mahasiswa. Dalam dokumen ini menggambarkan makna dan nilai yang didapat ketika dalam praktek membimbing kepramukaan dan mentransferkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang guru dikemudian hari. Dokumen isi dapat saya gunakan atas seijin dosen pengampu mata kuliah Aktifitas Luar Kelas Dan Kepramukaan yang diampu oleh Bapak Caly Setiawan, Ph.D.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Bognan & Biklen (1982) sebagaimana dikutip Moleong (2007:248), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain.

McDrury ( Collaborative Group Analysis of Data, 1999 ) seperti yang dikutip Moleong (2007:248) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Membaca/ mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data,
- b. Mempelajari kata-kata kunci itu, menemukan tema-tema yang berasal dari data,
- c. Menuliskan “model” yang ditemukan,
- d. Koding yang telah dilakukan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Arikunto (2006: 136) menjelaskan bahwa instrument adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah manusia, yakni peneliti itu sendiri atau orang lain yang terlatih (Ruslam, 2014: 103). Data yang akan diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan atau bahkan insyarat, sehingga penggunaan manusia sebagai intrumen merupakan pilihan yang tepat.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri akan tetapi dalam menjadi instrumen peneliti menggunakan protokol untuk mengumpulkan data. Protokol ini membantu dalam mengumpulkan data dalam bentuk dokumen yang berkaitan dengan praktik membimbing ekstrakurikuler kepramukaan yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai alat bantu penelitian. Protokol yang digunakan dalam penelitian ini ada di lampiran halaman 52.

## **F. Keabsahan Data**

Bungin (2008: 64) menjelaskan bahwa uji keabsahan hasil penelitian penting untuk dilakukan, dan salah satu caranya adalah dengan teknik triangulasi data. Untuk mengukur derajat kepercayaan (kredibilitas) menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.

Lexy J. Moleong (2012: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim (dalam Lexy J. Moleong, 2012: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber. Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2012: 330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan dokumen yang diperoleh dengan dokumen lain untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Contoh dokumen lain yang digunakan untuk triangulasi adalah daftar hadir mahasiswa tugas-tugas lainnya. Selain itu

karena itu mahasiswa melakukan praktik secara berkelompok, maka keabsahan dokumen juga dapat dibandingkan dengan dokumen yang sama dan dengan mereka yang satu kelompok praktik. Peneliti juga membandingkan dokumen dengan instrumen peneliti (jurnal peneliti) sehingga derajat kepercayaan data dapat valid

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengalaman praktik mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi dalam melaksanakan praktik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pengalaman mahasiswa dalam praktik membimbing pramuka. Pengalaman mahasiswa dalam praktik membimbing pramuka yang menjadi fokus utama penelitian menghasilkan sub tema. Sub tema tersebut adalah pelaksanaan praktik, hambatan praktik, makna praktik, aplikasi praktik, perasaan setelah praktik. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan sub tema tersebut sebagai gambaran pengalaman praktik membimbing pramuka mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

##### **1. Pelaksanaan Praktik**

Pelaksanaan praktik membimbing pramuka dibagi menjadi 4 kelompok dan ada beberapa mahasiswa yang mengikuti susulan di perkemahan. Praktik dilaksanakan di 2 sekolah setiap kelompok mendapatkan kesempatan 1 kali pertemuan. Pelaksanaan praktik diawali dengan penjelasan teknis pembelajaran kemudian gladi materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Selanjutnya dilakukan pembagian tugas kepada mahasiswa. Pelaksanaan praktik dimulai dengan diawali pembukaan dan pengenalan mahasiswa kepada peserta didik serta menjelaskan tujuan mahasiswa datang kesekolah tersebut. Kemudian

mahasiswa melaksanakan praktik sesuai pembagian tugas yang disampaikan pembina yang ada. Kegiatan itu diungkapkan oleh mawar.

Kami diberi tugas untuk membantu dan mengawasi anak – anak untuk menghafalkan Try Satya dan Dasa Dharma pramuka. Saya dan Surya mendapat tugas untuk mengawasi dan membantu menghafalkan tri satya dan dasa darma pramuka siswa putra kelas VI.

Dalam pelaksanaan kegiatan praktik membimbing pramuka ada sesi pengondisian peserta didik dalam pengondisian banyak mendapatkan tantangan. Tantangan dalam pengondisian sangat beragam dan mahasiswa dituntut dapat mengondisikan peserta didik. Tantangan dalam pengondisian sangat beragam ada anak yang malas, pecicilan, dan semaunya sendiri.

Pernyataan tersebut dibuktikan oleh Alfa :

Setelah ini mereka banyak bertanya dan pecicilan, ada yang pindah kekantin ada yang mengerjakan sambil tiduran dan kami hanya bisa bisa menegur satu dua kali dan akhirnya mereka nurut.

Dalam pembelajaran juga membutuhkan pengondisian peserta didik karena dalam pembelajaran banyak peserta didik yang pergi sendiri - sendiri tidak mendengarkan perintah dan bercerita tentang kegiatan diluar materi.

Pernyataan tersebut dibuktikan oleh Bravo :

Pergi sendiri – sendiri dan butuh waktu yang lumayan untuk menumpulkan mereka kembali. Setelah terkumpul dan saya bariskan masalah ada lagi mereka justru tidak mendengarkan perintah dan aba – aba yang saya berikan justru malah asyik bercerita tentang kegiatan mereka diluar materi pramuka.

Dalam pengondisian peserta didik mahasiswa juga ada yang berinovasi untuk menciptakan pengondisian yang menarik sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh Melati :



Siswa tersebut kami perintahkan mengelompok dengan kelompoknya masing-masing untuk menghafalkan Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka. Sebelumnya , kami bertanya dahulu siapa yang udah hafal Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka, kemudian kami menyuruh siswa tersebut untuk tampil di depan agar siswa yang lain termotivasi dalam menghafal.

Pada saat melaksanakan praktik membimbing pramuka mahasiswa diwajibkan untuk menjelaskan materi kepada peserta didik. Mahasiswa pun membagi tugas ada yang menjelaskan materi ada yang mengondisikan peserta didik. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh Anggrek :

Saat wulan memberikan aba-aba, saya bertugas membenarkan dan memberi tau gerakan yang benar mulai dari sikap siap kita sambil mempraktikkan dan menjelaskan bagaimana posisi tangan diletakkan, bentuk tangan yang mengepal, saat adik-adik sudah jelas.

Dalam menjelaskan materi mahasiswa juga melakukan inovasi agar dalam menjelaskan materi agar dalam penjelasan bisa efektif. Contohnya materi yang diberikan dilaksanakan dengan dengan bersama agar lebih maksimal dan efisien waktu. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh Sakura :

20 murid yang harus kami bimbing untuk menghafalkan materi tri satya dan dasa dharma pramuka. Setelah semua murid siap kami memberikan komando untuk membaca tri satya dan dasa dharma pramuka secara bersama-sama.

## 2. Hambatan Praktik

Dalam praktik membimbing pramuka dilakukan oleh mahasiswa disekolah-sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan praktek membimbing pramuka. Dalam praktik membimbing tentu banyak hambatan hambatan bisa datang dari internal atau dalam diri anak dan juga ada hambatan external yaitu hambatan dari luar dari kondisi anak bisa berupa pengaruh lingkungan. Saat melaksanakan praktik membimbing ada hambatan internal hambatan tersebut

ada anak memiliki kekebutuhan khusus. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh

Kamboja :

Ada seorang anak yang menarik perhatian kami yaitu anak yang menggunakan alat dengar. Dia menangis setelah kak Arga membacakan soal karena dia tidak bisa mendengar apa yang diucapkan kak arga.

Hambatan internal tidak hanya dalam hal kebutuhan khusus saja namun banyak hambatan lain seperti sikap anak yang kurang respon terhadap pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan materi yang agak berat kadang pembina memberikan waktu untuk istirahat. Kemudian baru dilanjutkan kembali setelah beberapa menit melakukan istirahat. Dalam istirahat biasanya anak ada yang menggunakan waktu untuk minum makan camilan atau menggunakan waktu yang diberikan untuk bercanda atau melakukan ibadah. Setelah waktu habis pembina akan mengumpulkan kembali peserta didik untuk melanjutkan pembelajaran. Dalam praktik tersebut mahasiswa mendapatkan hambatan internal dari peserta didik. Dalam mengumpulkan mahasiswa mendapatkan hambatan oleh peserta didik yaitu peserta didik yang tidak mau segera berkumpul kembali. Peserta didik yang tidak mau berkumpul kembali memiliki alasan malas dan capek. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh

Bougenvil :

Ketika anak-anak disuruh berkumpul kembali, ada beberapa anak yang malah hanya duduk diam dan tidak mendengarkan, ketika saya menghampiri dan menyuruh untuk ikut berbaris dia berkata bahwa dia malas dan capek.

Hambatan internal sangat beragam tidak hanya tentang sikap peserta didik. Namun ada juga mengenai konsentrasi peserta didik dan fokus peserta

didik dalam pembelajaran. Hambatan itu biasanya muncul mulai susah diaturnya peserta didikada yang banyak bercanda sendiri. Kadang peserta didik tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh pembina. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh Anggrek :

Disini kendala-kendala mulai muncul entah anak-anaknya susah diatur, banyak omong, tidak mau mengerti, tidak fokus, banyak bercanda, kadang kalau saya dan wulan sedang memberikan penjelasan malah ada yang sengaja tidak mau mendengarkan. Kemudian kita melihat cara mengajar kak Arga dan kakak-kakak pembina yang lain.

Ada juga hambatan dalam pembelajaran yang dialami mahasiswa. Mereka memahami kesulitan-kesulitan yang dialami seorang guru yaitu anak susah diatur karena emosi peserta didik meluap-lupa emosi peserta didik dapat terpacu oleh sifat diri peserta didik tersebut juga dapat terpacu oleh keadaan lingkungan sekitar. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh Kamboja:

Sebagai mahasiswa saya mengerti bagaimana kesulitan-kesulitan yang dialami oleh seorang guru, selain harus mengajar siswanya, apalagi jika siswa tersebut masih susah diatur, terkadang emosi mereka masih meluap-luap dan sulit untuk diberitahu.

Dalam praktik membina pramuka tidak hanya hambatan internal dan hambatan pembelajaran saja yang dialami oleh mahasiswa saat praktik membimbing pramuka. Ada hambatan external juga yang dialami oleh mahasiswa dalam praktik membimbing pramuka. Hambatan ini datang dari luar diri peserta didik bisa pembina yang kurang kreatif, kadang peserta didik sibuk bermain sendiri bisa dipicu oleh keadaan lingkungan, mungkin kelakuan negatif yang dilakukan peserta didik seperti meminta uang kepada mahasiswa yang dipicu budaya lingkungan tempat tinggal peserta didik. Dalam

pembelajaran seorang pembina dituntut untuk kreatif dalam membimbing pramuka. Dengan perbedaan karakter yang dimiliki setiap peserta didik pembina dituntut untuk kreatif karena jika kurang kreatif dalam membimbing pramuka peserta didik akan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Pembina harus dapat membuat peserta didik semangat mengikuti materi yang diberikan oleh pembina. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh Kamboja :

Saya mulai mengetahui bahwa sangatlah sulit untuk menjadi seorang guru, selain harus mengajar anak dengan banyak perbedaan karakter kita pun harus bisa membuat siswa tersebut semangat untuk mengikuti materi yang akan disampaikan, maka dari itu kreativitas sangatlah penting untuk seorang guru.

Dari pernyataan diatas bahwa praktik membimbing pramuka ini dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa bahwa menjadi seorang guru sangatlah sulit. Banyak yang dituntut dari seorang guru harus memiliki kreativitas yang tinggi. Saat memberikan materi mahasiswa ada anak yang asik bermain sendiri keadaan tersebut bisa dipacu oleh kelompok bermain sendiri sehingga peserta didik asik bermain dengan kelompok bermainnya seperti geng-gengan sehingga mereka asik bermain dengan kelompoknya dan meiraukan materi yang sedang diberikan. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh Carli:

Saya memberikan materi dasa dharma dan tri satya. Pada saya memberikan materi anak-anak sangat susah sekali untuk memperhatikannya malah asik main sendiri-sendiri.

Dalam hambatan external lainnya ada kejadian menarik yang dialami oleh mahasiswa yaitu mahasiswa dimintai uang oleh peserta didik seperti memalak

mahasiswa yang sedang praktik membimbing disekolah mereka. Kejadian itu dapat dipicu oleh keadaan lingkungan sekitar mereka tinggal karena kebanyakan dari mereka tinggal disekitaran terminal atau bantaran sungai. Kejadian tersebut dibuktikan oleh pernyataan mawar:

Seperti ada beberapa anak yang susah untuk diberi tahu, anak yang berisik sendiri selama upacara, sampai ada anak yang malak atau minta uang kepada kami saat kami sampai disana. Hal tersebut cukup mengagetkan untuk saya karena notabene mereka masih anak SD namun perilaku sudah tidak sewajarnya anak.

### 3. Makna Praktik

Makna praktik membimbing pramuka meliputi makna bagi mahasiswa, makna sebagai calon guru, dan makna bagi diri sendiri. Makna sebagai mahasiswa adalah praktik membimbing pramuka dapat diaplikasikan oleh mahasiswa itu sendiri. Makna sebagai calon guru adalah makna yang diambil oleh mahasiswa untuk diaplikasikan sebagai calon guru. Makna bagi diri sendiri yaitu makna yang diambil mahasiswa ketika melaksanakan praktik, makna ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk dirinya sendiri.

Makna sebagai mahasiswa mereka mengatakan bahwa praktik membimbing ini sangat penting, karena sebagai seorang mahasiswa merasa praktik ini sarana belajar. Tidak hanya sebagai sarana belajar saja, praktik ini juga memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa. Makna sebagai mahasiswa juga dapat memberikan gambaran ketika menjadi seorang pendidik adalah pekerjaan yang mudah. Pada praktik ini mahasiswa juga mendapatkan pengalaman yang harus mereka miliki sebagai pendidik.

Ada beberapa sikap yang harus mereka miliki seperti, bekerja keras, tanggung jawab, dan menjaga kesabaran. Dengan adanya praktik ini diharapkan mahasiswa dapat mengambil beberapa pembelajaran seperti, mereka dapat belajar bekerja keras, tanggung jawab, dan melatih kesabaran. Hal tersebut berguna karena ketika mereka menjadi seorang guru dituntut untuk memiliki sikap – sikap tersebut. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh Lili:

Praktik – praktik seperti ini sangat penting bagi saya sebagai seorang mahasiswa maupun sebagai calon guru Penjas karena sebagai sarana belajar praktik ini juga sebagai pengalaman berharga.

Sikap – sikap yang harus dimiliki seorang guru juga diungkapkan oleh Lili. Sikap – sikap tersebut seperti bekerja keras, tanggung jawab, dan sabar dibuktikan oleh pernyataannya sebagai berikut.

Dengan adanya praktik ini saya merasa bahwa menjadi seorang pendidik bukanlah pekerjaan yang mudah, harus bekerja keras, tanggung jawab, dan yang paling penting adalah menjaga kesabaran.

Makna sebagai mahasiswa khususnya di program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi sangatlah penting mengenal pramuka. Sebagai guru Penjas banyak peluang untuk ditugaskan menjadi seorang pembina pramuka dan dapat membentuk karakter mahasiswa agar dapat berkarya di dalam masyarakat. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh Anggrek :

Sebagai mahasiswa sekarang juga dituntut untuk paling tidak mengenal pramuka. Sebab pramuka bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa supaya kelak siap, mampu, dan layak membimbing masyarakat.

Makna praktik bagi mahasiswa juga menambah pengetahuan tentu saja mengenai kepramukaan. Praktik ini juga memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam mengatasi peserta didik. Pengalaman ini sangat berguna bagi mahasiswa yang kelak akan menjadi seorang pendidik. Tidak hanya mendapat pengalaman dan pengetahuan mahasiswa juga mendapatkan teman baru. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Delta.

Sebagai mahasiswa adalah dengan adanya praktik tersebut tentunya akan menambah pengetahuan saya akan kepramukaan tentang berbagai kegiatan – kegiatan dan dasar – dasar pramuka serta menambah pengalaman saya juga dalam mengatasi seseorang/ anak sekolah dasar (sebagai pembina). Selain itu dengan pembinaan kepramukaan di SD Negeri Giwangan kemarin tentunya menambah teman bagi saya pula.

Makna sebagai calon guru juga sangat penting karena praktik ini banyak memberikan manfaat yang dapat diambil. Praktik membimbing juga ilmu yang berguna bagi mahasiswa ketika akan menjadi seorang guru. Praktik membimbing pramuka ini juga memberi gambaran kepada mahasiswa mengenai hal – hal yang harus seorang guru ketahui. Dalam praktik membimbing pramuka ini mahasiswa mendapatkan pengalaman bagaimana menangani sikap anak yang tentunya berbeda – beda. Maka praktik ini berguna sekali untuk mahasiswa mulai mengenal dunia pendidikan. Pernyataan di atas dibuktikan oleh Kamboja:

Saya merasakan banyak manfaat dan ilmu untuk saya sebagai calon guru Penjas kedepannya. Dari praktik kemarin saya mengetahui apa saja yang harus seorang pengajar ketahui dalam mendidik anak seperti bagaimana cara kita melihat dan menyikapi sifat anak yang berbeda – beda.

Praktik membimbing pramuka ini juga memberikan makna yang lebih bagi mahasiswa. Praktik ini memberikan pengalaman yang baik. Peserta praktik dapat mengetahui bagaimana membimbing pramuka dengan baik. Mereka juga

menjadi mengerti cara mengatur peserta didik dengan baik karena dalam praktik ini mahasiswa melaksanakan praktik langsung membimbing pramuka. Tidak hanya mendapatkan pengalaman tentang bagaimana mengkondisikan peserta didik, namun mahasiswa juga mendapatkan pengalaman untuk melatih kesabaran serta keramahan kepada peserta didik. Hal tersebut diungkapkan oleh Eco:

Saya mengerti bagaimana membimbing pramuka dengan baik, mengerti bagaimana cara mengatur murid agar tertib, di sana saya juga belajar melatih kesabarab serta keramahan dengan banyaknya murid yang bertanya dan meminta bantuan.

Tidak hanya memberikan pengalaman tentang cara mahasiswa dapat melatih kesabaran, keramahan, serta kepercayaan diri. Mahasiswa juga dapat melatih kekreativitasan mereka dalam meramu pembelajaran. Dalam praktik tersebut mahasiswa juga terpacu untuk berkreasi dalam proses pembelajaran. hal tersebut dibuktikan oleh Eco.

membentuk karakter yang lebih baik, melatih kepercayaan diri saya dalam membimbing, serta melatih kreativitas seperti pada saat membimbing murid disitulah cara saya berinteraksi.

Tidak hanya makna sebagai mahasiswa saja, namun juga ada makna sebagai calon guru yaitu makna yang dapat mereka ambil untuk bekal menjadi seorang guru nantinya. Praktik ini memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk menghadapi orang baru. Mahasiswa juga mendapatkan pengalaman berbicara di depan siswa. pada saat melakukan praktik dan harus berbicara di depan siswa akan menumbuhkan mental tidak grogi dan mereka belajar berbicara santai dan nyaman. Praktik tersebut dapat memberikan gambaran dan



pengalaman mahasiswa untuk tampil di depan umum. Hal tersebut disampaikan oleh Mike

mendapatkan kesempatan mengajar langsung. Hal ini bisa menjadi tolak ukur sejauh mana saya bisa mengajar, menghadapi orang baru, murid baru yang sama sekali belum kenal dan belum tahu karakter mereka. Berbicara di depan banyak siswa menumbuhkan mental tidak grogi, santai, berbicara nyaman.

Praktik ini memiliki makna juga untuk seorang mahasiswa ketika nanti menjadi seorang guru. Setelah melaksanakan praktik mereka mengerti cara membimbing pramuka dengan baik. Pada awalnya mereka belum mengetahui makna dari membimbing pramuka, maka pada akhirnya setelah melaksanakan praktik mereka menjadi paham makna dari kegiatan pramuka. Hal tersebut disampaikan oleh Oscar.

Saya mengerti bagaimana membimbing pramuka yang baik dan benar. Karena sebelum kegiatan praktik ini saya tidak begitu paham makna dari kegiatan pramuka itu sendiri. Dengan pengalaman menjadi pembina semoga bisa bermanfaat bagi saya untuk kedepannya.

Praktik membimbing ini juga dapat merangsang kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor. Praktik ini dapat merangsang hal tersebut baik bagi mahasiswa maupun peserta didik. kegiatan ini dapat melatih pertumbuhan otak kanan dan otak kiri. Manfaat praktik ini tidak hanya melatih otak kanan dan kiri, merangsang kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor tetapi juga menjadikan mahasiswa lebih dewasa untuk menghadapi peserta didik. praktik ini juga melatih mahasiswa untuk lebih mandiri. Pada saat melaksanakan praktik membimbing pramuka terdapat beberapa kejadian kurang baik seperti, peserta didik berantam atau berbeda pendapat. Tentunya mahasiswa selaku

pembina harus dapat menyelesaikan permasalahan yang ada, sehingga dapat melatih mahasiswa dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut dibuktikan oleh Anggrek:

kegiatan ini bisa merangsang kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor baik dari kita yang membimbing maupun yang dibina. Selain itu juga bisa merangsang pertumbuhan otak kanan dan otak kiri. Pramuka juga bisa membuat kita menjadi lebih dewasa, lebih mandiri lebih berani, dan dapat mengajarkan kita untuk bisa menyelesaikan masalah.

Praktik membimbing kepramukaan ini dapat dijadikan sarana belajar mahasiswa untuk memahami peserta didik. Belajar memahami peserta didik dilakukan dengan pendekatan psikologis dan sosiologis didukung dengan kemampuan komunikasi dengan baik. Mahasiswa sebagai calon guru harus dapat memahami perbedaan.

Mahasiswa juga harus memiliki strategi yang sesuai untuk peserta didik. didukung oleh metode pembelajaran yang sesuai juga, sehingga peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pembina harus dapat memotivasi peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan oleh Sakura.

Sebagai calon pengajar, pengalaman dalam membimbing pramuka bisa menjadi cara untuk belajar memahami peserta didik secara psikologis dan sosiologis, berkomunikasi dengan baik, memahami perbedaan siswa, memilih strategi dan metode belajar, dan memotivasi peserta didik.

#### 4. Aplikasi Praktik

Tidak hanya makna saja yang dapat diambil oleh mahasiswa. Tetapi juga ilmu yang didapatkan atau pengalaman saat praktik membimbing pramuka dapat diaplikasikan kedepannya. Pengalaman yang didapatkan dapat

diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari maupun ketika mengajar. Praktik membimbing pramuka ini memberikan banyak pengalaman kepada mahasiswa yang nantinya dapat menjadi bekal mereka untuk menjadi seorang guru. Dalam praktik membimbing pramuka ini memberikan banyak hal yang nantinya dapat mereka aplikasikan seperti, sikap tanggung jawab, disiplin, sikap terbuka kepada peserta didik, maupun masyarakat. Ketika menjadi seorang guru tentunya harus memiliki sikap tanggung jawab karena menjadi guru olahraga akan diberikan tambahan tanggung jawab menjadi seorang pembina pramuka. Menjadi pembina pramuka sebaiknya mempunyai pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada cedera yang mana guru olahraga tentu mempunyai pengetahuan yang cukup dengan hal tersebut.

Dari praktik membimbing pramuka tersebut dapat melatih dan memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk lebih bertanggungjawab. Sikap yang harus dimiliki seorang guru selain tanggung jawab adalah sikap disiplin. Guru merupakan panutan bagi peserta didiknya karena sikap guru akan ditiru oleh peserta didik. Sebagaimana pernyataan dari Lili.

sebagai calon pendidik saya harus bisa lebih tanggung jawab daripada siswa – siswa yang kita didik. Sebagai pendidik kelak kita akan menjadi panutan dan juga contoh bagi siswa – siswa kita. Maka dari itu kita harus menunjukkan sikap yang baik yang nantinya akan ditiru oleh anak didik kita

Dalam praktik membimbing pramuka juga memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk memiliki sikap terbuka. Dalam proses pembelajaran peserta didik mungkin akan sering membawa permasalahan dari luar sekolah. Sikap terbuka harus dimiliki oleh guru agar dapat menampung permasalahan

peserta didik dan memberikan solusi. Guru juga harus memberikan solusi mana yang boleh dilakukan ataupun tidak. Hal tersebut akan merubah cara pandang siswa bahwa guru tidak selalu galak dan ditakuti siswa melainkan guru adalah seorang sahabat yang baik. Pernyataan di atas diungkapkan oleh Bravo.

lebih terbuka dengan masalah atau kesukaran yang sedang dia hadapi atau permasalahan di luar lingkup sekolah yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran agar nantinya kita sebagai guru dapat memberikan solusi dan pemahaman kepada murid tentang apa – apa yang harusnya ia lakukan dan apa – apa yang tidak seharusnya ia lakukan dengan begitu harapannya saat saya menjadi guru murid tidak menganggap saya sebagai orang ditakuti.

Dalam praktik juga dapat memberikan pengalaman untuk mereka. Mereka menerapkan apa yang mereka ajarkan kepada peserta didik dalam diri mereka masing – masing dahulu sebelum diajarkan ke peserta didik. Pengalaman yang diberikan saat praktik membimbing pramuka ada juga pengalaman yang merubah kebiasaan – kebiasaan yang akan menggagalkan tujuan mereka. Dengan belajar memimpin diri sendiri nantinya akan menjadikan mereka guru yang baik. Pengalaman yang dapat diambil juga yaitu tentang mengatur waktu dengan baik. Pengalaman ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Bravo.

Dengan merubah kebiasaan – kebiasaan yang dapat menggagalkan tujuan yang ingin saya capai dan mulai menerapkan apa – apa yang akan saya ajarkan kepada murid ke diri saya terlebih dahulu. Dengan memimpin diri sendiri untuk dapat mengatur waktu dengan baik.

Tidak hanya pengalaman yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari namun juga aplikasi sebagai guru. Menjadi seorang pendidik sangatlah sulit karena banyak tantangan yang didapat oleh seorang guru. Saat mengajar tentu banyak karakter peserta didik yang berbeda – beda. Tantangan bagi

seorang guru tentunya untuk membuat peserta didiknya semangat mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu guru sangat dituntut untuk kreatif. Kreativitas guru sangat berperan penting bagi proses pembelajaran. pernyataan tersebut disampaikan oleh Bougenvil.

Saya mulai mengetahui bahwa sangatlah sulit untuk menjadi seorang guru, selain harus mengajar anak dengan banyak karakter kita pun harus bisa membuat siswa tersebut semangat untuk mengikuti pelajaran yang akan disampaikan, maka dari itu kreativitas sangatlah penting untuk seorang guru.

Diharapkan apa yang dialami mahasiswa dalam praktik membimbing pramuka dapat diaplikasikan saat menjadi seorang guru. Nilai dari materi pembelajaran juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Materi yang dapat diaplikasikan saat praktik di lapangan seperti, gotong royong, disiplin, kerja sama, dan nilai positif lainnya. Materi tersebut juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari oleh mahasiswa. Serta dapat mengaplikasikan hal – hal yang didapat saat praktik yaitu menempatkan peserta didik sebagai subjek bukan objek. Hal tersebut berarti peserta didik dijadikan pelaku bukan hanya sebagai penonton. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Sakura.

Sebagai calon guru penjas, nilai tri satya dan dasa dharma pramuka dapat diterapkan dalam praktik di lapangan, yaitu mengajarkan peserta didik untuk disiplin, kerja sama, gotong royong, dan nilai positif . Selain itu juga menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku), bukan sebagai objek. Peserta didik mestinya lebih banyak menjadi pemain daripada sekedar penonton.

Sikap – sikap dalam praktik membimbing pramuka juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari seperti, menghormati dan menghargai dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap

menghormati dan menghargai tidak pandang bulu untuk seluruh masyarakat disekitar kita. Jika kita menghormati dan menghargai orang lain, maka orang lain juga akan menghormati dan menghargai kita. Sikap – sikap tersebut sangat penting bagi kehidupan kita bermasyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh Mawar.

untuk selalu menghormati dan menghargai orang lain tanpa pandang bulu. Karena jika kita menghargai orang lain maka orang lain tersebut juga akan menghargai kita. Sikap menghormati dan menghargai orang lain tentunya sangat penting dalam kehidupan sehari – hari.

#### 5. Perasaan Setelah Praktik

Selain aplikasi praktik yang dapat diterapkan oleh mahasiswa ada juga perasaan yang dialami oleh mahasiswa setelah praktik. Dalam melakukan praktik tentu ada perasaan setelah praktik entah perasaan senang maupun lainnya. Mungkin juga praktik merupakan praktik yang tidak akan terlupakan oleh mahasiswa. Praktik ini juga sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena memberi gambaran ketika kelak menjadi seorang guru. Praktik yang dilakukan mahasiswa mungkin sangat berkesan bagi mereka karena mungkin praktik ini sangat berkesan. Perasaan senang dialami mahasiswa setelah praktik hal ini disampaikan oleh Alfa:

Saya merasa senang bisa praktik langsung sebagai seorang guru

Praktik membimbing kemarin juga menjadi pelajaran yang berharga bagi mahasiswa. Pelajaran tersebut bisa menjadi bekal yang baru bagi mereka. Hal tersebut disampaikan oleh Mike:

Praktik mengajar kemarin merupakan pelajaran yang berharga bagi diri saya.

Tidak hanya perasaan senang dan pengalaman yang berharga saja melainkan juga merupakan pengalaman yang tak terlupakan bagi mahasiswa. Karena mereka baru pertama kali menjadi seorang pembina pramuka. Hal tersebut disampaikan oleh Oscar:

Sebuah pengalaman yang tak terlupakan bagi saya, karena saya juga baru pertama kali ini menjadi pembina pramuka.

Dalam praktik membimbing pramuka kemarin juga sangat bermanfaat dan bermakna bagi mahasiswa. Mereka juga mengatakan bahwa praktik membimbing pramuka sangat bermanfaat dan bermakna bagi mereka sebagai calon guru penjas. Hal tersebut disampaikan oleh Mawar:

Kegiatan ini sangat bermanfaat dan bermakna bagi kami calon guru penjas.

Mawar juga menyampaikan bahwa praktik membimbing pramuka benar-benar bermanfaat dan memberikan gambaran kepada mahasiswa ketika mereka nanti mengajar. Pernyataan tersebut dibuktikan olehnya sebagai berikut:

Yang jelas kegiatan kemarin benar-benar bermanfaat dalam memberikan gambaran kepada saya bagaimana saya mengajar nantinya.

## **B. Pembahasan**

Pengalaman merupakan segala sesuatu yang telah terjadi dalam hidup. Pengalamanyang yang diperoleh dari indra manusia, yang akan menjadi pengetahuan yang berharga. Adanya pengalaman terhadap suatu objek menjadikan manusia memiliki lebih banyak pengetahuan. Pengalaman melibatkan pengamatan dan pemaknaan serta penafsiran secara mendalam sehingga menjadi suatu pilihan terhadap suatu objek..

Gerungan(2004: 167) menyebutkan bahwa pengalaman yang mampu mempengaruhi sikap merupakan pengalaman yang mampu memberikan makna bagi seorang individu.

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah (1987: 9)

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Pengalaman mahasiswa dalam praktik membimbing ekstrakurikuler kepramukaan merupakan pengalaman yang dialami oleh mahasiswa tersebut. Gerungan(2004: 167) menyebutkan bahwa pengalaman yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman yang bermakna. Dalam praktik membimbing kepramukaan ini mahasiswa memiliki banyak makna. Dalam praktik membimbing ini tentunya memiliki makna yang bermanfaat. Makna itu bisa berupa makna bagi dirinya maupun makna bagi calon guru penjas. Seperti yang dituliskan oleh kamboja.

Saya merasakan banyak manfaat dan ilmu untuk saya sebagai calon guru penjas kedepannya. Dari praktik kemarin saya mengetahui apa saja yang harus seorang pengajar ketahui dalam mendidik seorang anak seperti bagaimana cara kita melihat dan menyikapi sifat anak yang berbeda-beda.



Pengalaman yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman yang bermakna Gerungan(2004: 167). Praktik membimbing ekstrakurikuler ini juga bermakna bagi mahasiswa. Pernyataan yang mendukung hal tersebut dituliskan oleh mawar.

Kegiatan ini sangat bermanfaat dan bermakna bagi kami calon guru penjas.

Kegiatan praktik membimbing ekstrakurikuler ini juga sesuai dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kegiatan praktik ini dapat sesuai dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler baik bagi mahasiswa maupun peserta didik. Hal tersebut dituliskan oleh Anggrek

kegiatan ini bisa merangsang kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor baik dari kita yang membimbing maupun yang dibina. Selain itu juga bisa merangsang pertumbuhan otak kanan dan otak kiri. Pramuka juga bisa membuat kita menjadi lebih dewasa, lebih mandiri lebih berani, dan dapat mengajarkan kita untuk bisa menyelesaikan masalah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini diusahakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti. Namun demikian masih dirasakan ada keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari diantaranya adalah:

1. Adanya keterbatasan peneliti dalam pemahaman mengenai pengalaman membimbing kepramukaan, sehingga belum bisa memaparkan secara maksimal masalah yang ada.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam proses coding, sehingga informasi yang dipaparkan terbatas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman praktik membimbing pramuka sangat bermanfaat dan bermakna bagi mahasiswa. Pengalaman praktik membimbing kepramukaan sangat bermakna bagi mahasiswa untuk bekal menjadi seorang guru. Praktik ini juga bermanfaat bagi mahasiswa untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler kepramukaan. Maka sangat perlu dilakukannya praktik membimbing ekstrakurikuler karena membawa dampak positif bagi mahasiswa.

Proses praktik membimbing ekstrakurikuler ini juga sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler dimana mahasiswa dapat melatih kemampuannya dalam praktik ini. Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor bagi mahasiswa maupun peserta didik. Maka program praktik membimbing pramuka ini sangat baik bagi mahasiswa karena tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor saja, namun juga memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa. Pengalaman sangat berharga dan bermanfaat ketika pengalaman itu memiliki makna bagi mahasiswa seperti pengalaman yang diberikan dalam praktik membimbing kepramukaan ini.

## **B. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini berimplikasi yaitu:

1. Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian ilmiah yang dapat dikembangkan lebih lanjut lagi tentang pengalaman praktik membimbing pramuka.
2. Secara praktis bagi guru penjas penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menggambarkan pengalaman praktik membimbing pramuka.

## **C. SARAN**

1. Bagi peneliti-peneliti berikutnya, mengingat keterbatasan dalam menyajikan data, sebaiknya peneliti selanjutnya lebih detail dalam menyajikan data.
2. Bagi mahasiswa Pendidikan, Jasmani, Kesehatan, dan rekreasi, dapat menjadi acuan bahwa praktik membimbing kepramukaan sangat lah penting dan bermanfaat.
3. Bagi Jurusan Pendidikan Olahraga, dapat menjadi pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan dalam mata kuliah aktifitas luar kelas dan kepramukaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, Anita Nur. (2018). *Pengalaman Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Inklusi*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Gerungan, W. A. (2002). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Indrawan, Rully & Poppy Yaniawati. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J., (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Misbahul. (2014). *Buku Sakti Pramuka Panduan Super Komplit untuk Siaga, Penggalang, Penegak*. Semarang: Salmahat Publishing.
- Purwodarminto. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Pusdiklatcab. (2014). *Buku Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Yogyakarta: Kwarda 1201 Kulonprogo.
- Ruslam, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sumitro. (2001). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UNY : Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Surajiyo. (2008). *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utomo, Jati. 2015. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri IV Wates*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Protokol Studi Dokumen

### PROTOKOL PENGUMPULAN DOKUMEN

#### 1. Deskripsi Proses Pengumpulan Dokumen:

Pada tanggal 10 November 2016 ketika praktik untuk kelompok yang pertama di SD Negeri Giwangan yang didampingi langsung oleh bapak Caly Setiawan, Ph.D selaku dosen pengampu mata kuliah Aktivitas Luar Kelas dan Kepramukaan. Saat pelaksanaan evaluasi setelah melakukan praktik bapak Caly Setiawan, Ph.D memberikan saya gagasan menarik untuk tugas akhir skripsi saya. Beliau memaparkan gambaran tentang gagasan yang menarik untuk tugas akhir skripsi saya tentang pengalaman praktik yang dilakukan mahasiswa tersebut. Dengan pembahasan yang panjang beliau memberikan gambaran sampai ke pengumpulan data yaitu dokumen praktik mahasiswa ini akan menjadi data tugas akhir skripsi saya. Tugas laporan praktik membimbing kegiatan kepramukaan kemudian dikumpulkan oleh mahasiswa kepada dosen pengampu mata kuliah yaitu bapak Caly Setiawan, Ph.D. Kemudian setelah tugas laporan praktik membimbing kegiatan kepramukaan terkumpul saya menghubungi bapak Caly Setiawan, Ph.D selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi saya dan dosen pengampu mata kuliah Aktivitas Luar Kelas dan Kepramukaan untuk menggunakan laporan tersebut untuk menjadi data tugas akhir skripsi saya yang berupa dokumen. Pada tanggal 22 Januari 2019 bapak Caly Setiawan, Ph.D mengirimkan data

dokumen tersebut melalui email. Kemudian saya unduh dan saya simpan dalam flesdisk dan laptop saya.

2. Menentukan dan mengidentifikasi jenis-jenis dokumen untuk pertanyaan penelitian: “ seperti apa pengalaman praktik mahasiswa dalam kegiatan kepramukaan?”.

#### Jenis Dokumen

No	Nama dokumen	Jenis	Status	Sumber	Deskripsi Singkat

3. Mempertimbangkan keabsahan dokumen

	Sumber 1	Sumber 2	Sumber 3
Sumber			
Konten			
Interpretasi	1. _____ 2. _____ 3. _____ 4. _____ 5. _____		

4. Sumber resmi dan perijinan penggunaan

Dokumen	Sumber	Sumber		Perizinan	
		Resmi	Tidak	Izin	Tidak



Lampiran 2. Surat persetujuan penggunaan dokumen perkuliahan

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Caly Setiawan, Ph.D

NIP : 19750414 200112 1 001

Memberikan izin kepada:

Nama : Yohanes Arga Yudhamatara

NIM : 12601244056

Untuk menggunakan dokumen perkuliahan Aktifitas Luar Kelas dan Kepramukaan. Agar menggunakan dokumen perkuliahaan Aktifitas Luar Kelas dan Kepramukaan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Juli 2019

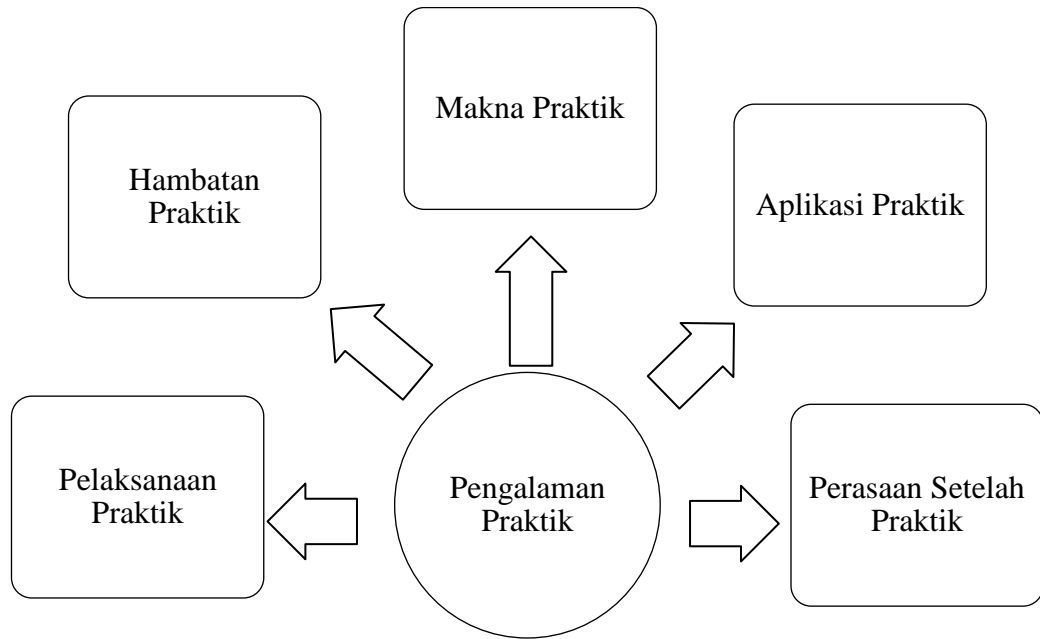
Disetujui,

Caly Setiawan, Ph.D  
NIP. 19750414 200112 1 001

Lampiran 2. Hasil Koding Manual

No	Kode	Daftar Koding Manual
1	A1	Hari , tanggal pelaksanaan praktik
2	A2	Waktu dan tempat pelaksanaan praktik
3	A3	Penjelasan teknis pembelajaran
4	A4	Materi latihan
5	A5	Pembagian tugas kepada mahasiswa
6	A6	Pengondisian siswa
7	A7	Menjelaskan materi kepada siswa
8	A8	Pelaksanaan latihan
9	A9	Evaluasi materi
10	B1	Hambatan internal
11	B2	Hambatan eksternal
12	B3	Makna praktik bagi mahasiswa
13	B4	Mentransfer ilmu yang dimiliki
14	B5	Perasaan setelah menjelaskan materi
15	B6	Makna sebagai calon guru
16	B7	Peristiwa menarik saat praktik
17	B8	Makna praktik bagi diri sendiri
18	B9	Aplikasi praktik dalam kehidupan sehari-hari
19	C1	Aplikasi praktik sebagai calon guru
20	C2	Evaluasi diri
21	C3	Perasaan setelah praktik
22	C4	Ilmu yang dapat diambil dari praktik
23	C5	Hambatan pembelajaran
24	C6	Hambatan ilmu dari kemampuan orang lain

Lampiran 3. Peta konsep kategorisasi



## Lampiran 5. Dokumentasi



Gambar 1. Praktik membimbing pramuka di SD N Giwangan



Gambar 2. Praktik membimbing pramuka di saat materi simpul



Gambar 3. Praktik membimbing pramuka bersama dosen pembimbing dan pembina pramuka

## Lampiran 6. Data Kasar

Nama : Hesti Wulantari

NIM : 15601241071

Prodi : PJKR B

## LAPORAN

### PRAKTIK MEMBIMBING PRAMUKA

Pada hari kamis tanggal 17 November 2016, saya melaksanakan tugas ALK dari Bapak Caly, yaitu tugas kepramukaan. Tugas kepramukaan tersebut berisikan tentang menjadi pembina pramuka di salah satu SD di Yogyakarta, yaitu SD N 1 Giwangan. Sebelum menuju tempat lokasi, kita menyiapkan perlengkapan yang akan di pakai. Setelah itu kami berangkat dari kampus pukul 12.15 WIB dengan mengenakan sragam pramuka. Kami tiba ditempat lokasi sekitar pukul 12.45 WIB, sesampainya disana kami menemui Kak Arga yaitu pembina pramuka di SD Giwangan tersebut. Kami bertanya apa yang harus kita lakukan dan bertanya bagaimana alur pembelajaran pramuka di SD tersebut.

Kegiatan tersebut dimulai pukul 13.00 WIB, diawali dengan upacara. Pada saat itu Ria menjadi pembina upacara karena hanya dialah yang mengenakan sragam dengan atribut yang paling lengkap diantara kami. Pada saat upacara, Ria menjelaskan materi yang akan menjadi bahan pembelajaran hari itu yaitu materi pembelajaran baris berbaris. Dan pada saat itu juga kami memperkenalkan diri kami masing-masing. Saat itu, yang bertugas sebagai pembina pramuka adalah Saya sendiri. Ria, Fanny, Bella, Ghaida. Setelah selesainya upacara, kamipun dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama saya dengan Fanny dan kelompok kedua yaitu Ria, Ghaida dan Bella. Setelah pembagian kelompok, kamipun memulai materi yang akan diajarkan. Dikarenakan gerimis maka kamipun berteduh sebentar sebelum melanjutkan

pembelajaran. Setelah beberapa menit kemudian, anak-anak pun memaksakan diri untuk tetap melanjutkan pembelajaran di halaman sekolah meskipun gerimis. Diawali dengan sesi pengenalan materi dan sesi tanya jawab tentang materi pembelajaran baris berbaris anak-anak pun bersai=ut-sautan menjawab pertanyaan dengan aktif akan tetapi dengan bahasa mereka yang kasar dan keras, tetapi kami tetap menghargai jawaban mereka. Setelah sesi tanya jawab, kami melanjutkan dengan memberikan materi gerakan dasar yang ada dalam baris berbaris. Kami memberikan materi berserta contoh gerakan. Gerakan tersebut terdiri dari sikap siap sempurna, lencang depan, lencang kanan, setengah lengan lencang kanan, istirahat ditempat, setengah lengan lencang kiri, lencang kiri, dan hormat. Dengan memberikan contoh gerakan kita juga menjelaskan bagaimana cara melakukannya atau step-step gerakannya satu persatu dari masing-masing gerakan. Dengan hal tersebut diharapkan siswa dapat merekamnya sebelum melakukan masing-masing gerakan. Pada saat pemberian materi tersebut beberapa anak ada yang serius mengikuti penjelasan dari kami dan ada beberapa anak yang tidak memperhatikan bahkan malah asik sendiri dengan ramai dengan teman disampingnya. Kami pun dengan sabar memperingatkan anak-anak tersebut agar memperhatikan dan mengikuti dengan serius. Setelah memberi penjelasan kemudian kami pun melatih anak-anak tersebut agar melakukan gerakan sesuai aba-aba yang kami berikan. Kami memberikan intruksi dan komando pada anak-anak sembari kami pun juga melakukan koreksi terhadap gerakan yang kurang tepat dan gerakan yang salah. Kami memberi koreksi dengan mendatangi anak tersebut dan membenarkan gerakan tersebut agar anak tersebut tidak terbiasa dengan gerakan yang tidak benar. Kami membenarkan dengan cara yang baik dan dengan sabar jika kesalahan tersebut diulang-ulang oleh siswa. Akan tetapi kami pun juga memberi teguran yang tegas apabila ada siswa yang tetap ramai saat waktunya serius. Karena Kak Arga pun juga memberi pesan bahwa siswa SD akan lebih nurut jika kita sedikit tegas terhadap mereka.



Setelah beberapa menit diisi dengan pemberian materi, kemudian Kak Arga memberikan pesan untuk memberi waktu istirahat. Saat istirahat itupun di manfaatkan anak-anak untuk minum dan bercanda sejenak. Setelah beberapa menit istirahat, kemudian anak-anak dikumpulkan kembali. Namun pada saat diberi perintah untuk kumpul kembali banyak anak-anak yang tidak memperhatikan dan asik main sendiri. Pada saat-saat itu lah kami diuji kesabarannya, akan tetapi kami juga tidak bisa marah karena kami juga harus memahami bahwa pada usia tersebut anak-anak menjalani fase keaktifan.

Dengan melaksanakan tugas menjadi pembina pramuka tersebut, banyak hal yang dapat saya pelajari baik dari segi positif maupun negatif. Tidak hanya tentang bagaimana cara mengajar secara langsung dihadapan siswa tetapi juga bagaimana cara mengajar yang baik dan benar. Di sini kami tidak hanya dituntut memahami materi sebelum melakukan pembelajaran dan pemberian materi pada siswa akan tetapi kita juga dituntut dapat memahami karakter-karakter dari masing-masing siswa yang pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini yang menimbulkan kesulitan tersendiri bagi kami saat itu.

Sebagai mahasiswa, hal yang dapat saya pelajari dan saya ambil adalah bagaimana cara mempraktikan teori yang diberikan dosen kepada kita saat pembelajaran di perkuliahan untuk dipraktikan secara langsung dan bertatap muka dengan siswa. Bukan hanya tentang bagaimana mempraktikan teori tetapi belajar turun langsung dilapangan dan dihadapkan pada karakter anak-anak yang berbeda-beda.

Dan sebagai calon guru penjas, saya mendapat gambaran tentang bagaimana kondisi siswa pada saat proses pembelajaran. Selain harus mengajar anak-anak dengan berbagai macam karakter, kita juga dituntut harus dapat mengembangkan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Karena pengembangan kreatifitas tersebut dapat meningkatkan tingkat ketertarikan siswa terhadap apa yang kita sampaikan. Dan sebagai calon guru, saya mendapat pelajaran bahwa sebagai guru kita juga harus memiliki wawasan yang luas untuk dapat menjelaskan materi kepada siswa dengan lengkap dan jelas.

Pada praktik kepramukaan ini, ada beberapa hal yang terjadi dan menurut saya terdapat penyebabnya. Misalnya saja pada saat pemberian penjelasan materi terdapat siswa yang kurang memperhatikan dan terdapat beberapa anak yang bahkan ramai sendiri bersama teman-temannya. Menurut saya, hal tersebut karena pada saat pemberian materi kami kurang mengembangkan kreatifitas kami dalam menjelaskan materi sehingga siswa kurang tertarik dan

bahkan tidak fokus terhadap apa yang kami jelaskan. Hal itu yang mungkin membuat siswa ramai sendiri. Dan ada beberapa hal lagi yang mungkin terjadi karena kesalahan kami, misalnya saja pada saat di perintah kumpul tetapi masih ada saja yang tidak memperhatikan dan masih berjanda bahkan bersikap tidak sopan terhadap kami sebagai pembina saat itu, mungkin karena kami disitu masih terbilang remaja dan terlihat masih muda sehingga mereka bisa bersikap seenaknya sendiri. Dan mungkin karena kami disana kurang tegas dalam memberi teguran dan peringatan. Bukannya kami tidak mau bersikap tegas terhadap mereka, hanya saja kami takut jika ketegasan kami salah dan bahkan membuat mereka merasa takut dan menangis, karena saat itu kita dihadapkan pada anak SD.

Dengan adanya praktik tersebut, membuat saya belajar lagi dan lagi, ternyata sebagai seorang pendidik yang benar kita harus tegas dalam memberi penjelasan dan teguran tidak semata-mata takut salah, tetapi kita akan lebih salah jika membiarkan anak didik kita salah. Tegas bukan dalam artian kasar dan keras akan tetapi tegas agar anak-anak terbiasa dengan hal yang disebut kedisiplinan. Dan melatih siswa bersikap disiplin terutama praktik tersebut adalah kepramukaan, kepramukaan yang didalamnya ditanamkan nilai disiplin yang tinggi. Dan dengan adanya praktik menjadi pembina pramuka tersebut saya mendapat banyak manfaat baik moral maupun sosial, mendapat bekal untuk kedepannya, tidak hanya ilmu akan tetapi pengalaman mengajar dan terjun secara langsung di lapangan. Tidak hanya itu, saya juga lebih mengerti kekurangan saya dalam praktik tersebut, apa yang harus saya lakukan untuk memperbaiki kekurangan saya, dan tau apa yang harus saya lakukan ketika terdapat beberapa anak yang kurang memperhatikan apa yang saya jelaskan. Dan ternyata praktik ini mengajarkan saya bahwa menjadi seorang pendidik itu tidaklah mudah, hal ini membuat saya bercermin bahwa kita harus sangatlah menghargai seorang pendidik dan tidak menyepelekan apa yang mereka ajarkan pada kita selama ini.

Dari praktik pembina pramuka tersebut saya mendapat manfaat yang dapat saya kembangkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu tentang bagaimana cara kita bersosialisasi pada orang-orang disekitar kita. Terhadap orang yang baru kita kenal, dan pelajaran tentang bagaimana kita mengenalkan sesuatu yang baru kepada orang disekitar kita. Bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan bagaimana cara kita bersikap yang baik dihadapan banyak orang. Dengan adanya praktik pramuka ini saya juga mendapatkan pelajaran bahwa dimanapun kita, kita juga harus memiliki kedisiplinan yang tinggi terhadap apapun. Ketegasan dalam bertindak pun juga diperlukan, ketegasan tersebut membuat kita tidak dianggap remeh oleh orang lain. Pramuka merupakan wadah yang dimana seorang anak menerima watak dan kepribadian yang ada dalam dirinya sebelum terjun langsung dalam dunia nyata, maka gerakan pramuka harus terus ditumbuhkan dan dikembangkan di kalangan anak muda, bahkan anak SD saat ini. Dan akan lebih baik jika ditumbuhkan sejak kecil. Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kegiatan pramuka manfaat tersebut bisa dilihat dari berbagai aspek sosial dan kesehatan salah satu tujuan gerakan pramuka dalam aspek sosial adalah mendorong peserta didik untuk melibatkan diri terhadap pembangunan masyarakat, mengormati, dan menghargai orang lain serta integrasi alam seisinya. Di pramuka kita juga dituntun untuk menjadi bagian dari masyarakat. Karena setiap pelajar nantinya akan kembali kepada masyarakat untuk mengabdikan dan mengimplementasikan kemampuan yang didapatkan dari sekolah kedalam kehidupan berorganisasi dan menyampaikan bahkan mengamalkannya di masyarakat.

Dari praktik pembina pramuka, dalam profesi guru dikemudian hari saya dapat belajar bahwa dengan mengisi ekstrakurikuler tersebut mengajarkan saya terbiasa dihadapkan pada siswa-siswa dengan berbagai macam karakter. Dan dengan keterbiasaan tersebut sebagai guru kita terbiasa dan tidak canggung lagi jika harus memberikan pelajaran. Kita juga dapat mengenali bahwa dengan mengisi ekstrakurikuler tersebut mengajarkan saya terbiasa

dihadapkan pada siswa-siswa dengan berbagai macam karakter. Dan dengan keterbiasaan tersebut sebagai guru kita terbiasa dan tidak canggung lagi jika harus memberikan pelajaran. Kita juga dapat mengenali berbagai macam karakter yang ada pada siswa. Pengalaman juga menambah wawasan kita dikemudian hari sebagai calon guru. Dengan kita menjadi pembina pramuka kita di beri gambaran sedikit demi sedikit tentang proses pembelajaran yang sesungguhnya.

Dengan adanya praktik tersebut kita dapat mengetahui masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran secara nyata, sehingga kelak kita sebagai guru penjas dapat meminimalisir kesalahan dan jika terdapat kekurangan dalam mengajar kita lebih siap dan kita dapat memecahkan masalah dengan koreksi kita saat ini.

## Lampiran 7. Contoh Koding

**LAPORAN PRAKTIK MEMBIMBING PRAMUKA DI**  
**SD NEGERI GIWANGAN**



**ANISA PUTRI PURNAMASARI**

**15601241017**

**PJKR A**

(*manasari*)

**AKTIVITAS LUAR KELAS DAN KEPRAMUKAAN**

## LAPORAN PRAKTIK MEMBIMBING PRAMUKA

### A. WHAT

Untuk memenuhi mata kuliah Aktivitas Luar Kelas dan Kepramukaan, kami mahasiswa PJKR 2015 rombongan belajar A diberi tugas untuk membimbing pramuka di salah satu SD di Giwangan. Kami dibagi menjadi empat kelompok besar yang setiap kelompok terdiri dari 10 orang. Setiap kelompok memiliki satu kesempatan untuk membimbing pramuka. Hari Kamis tanggal 10 November 2016 kelompok I yang terdapat saya disitu mendapat giliran pertama untuk membimbing pramuka. kelompok satu terdiri dari saya, Desy, Della, Surya, Karin, Rahma dan Ridwan. Kami belajar membimbing pramuka di SD Negeri Giwangan. Kami diharuskan datang tepat waktu pukul 12.45 agar menjadi contoh yang baik bagi anak-anak. Dalam belajar membimbing pramuka ini kami didampingi oleh Kak Arga yang merupakan pembina pramuka di SD Negeri Giwangan.

Comment [u1]: A2

Comment [u2]: A1

Kegiatan pramuka di SDN Giwangan dimulaisekitar pukul 13.00 dengan diawali upacara dan yang ditunjuk sebagai pembina adalah Surya Yulianta yang termasuk dalam kelompok saya. Yang mengikuti kegiatan pramuka kali ini adalah siswa kelas V dan VI. Dalam sela-sela upacara tersebut juga kami diberi kesempatan untuk memperkenalkan diri kepada siswa SDN Giwangan. Setelah semua anggota kelompok memperkenalkan diri kemudian kami diberi tugas untuk membantu dan mengawasi anak-anak untuk menghafalkan Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka. Saya dan Surya mendapat tugas untuk mengawasi dan membantu menghafalkan Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka siswa putra kelas VI. Siswa putra kelas VI ini kata Kak Arga agak susah diatur. Untuk itu kamu harus tegas dalam menghadapi siswa putra kelas VI ini.

Comment [u3]: A5



Siswa putra kelas VI ini dibagi dalam 5 regu, yaitu regu Singa, regu Scorpio, regu Elang, regu Naga dan regu Banteng. Siswa tersebut kami perintahkan untuk mengelompok dengan kelompoknya masing-masing dan bersama A6kelompoknya tersebut menghafalkan Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka. Pertama kami bertanya siapa yang sudah hafal Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka kemudian menyuruh siswa tersebut untuk tampil didepan kelompok yang lain agar dapat memotivasi siswa yang lain dalam menghafal. Setelah itu saya menghampiri setiap kelompok untuk mengetahui sejauh mana mereka sudah hafal Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka. dan juga memberikan tips dan trik untuk bisa menghafal dengan mudah.

Comment [u4]: A6

Siswa kelas VI ini memiliki kearakter dan sikap yang berbeda-beda, ada yang gampang dikasih tahu ada juga yang susah untuk diperingatkan. Hal ini mendorong kita sebagai pembina untuk harus mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk menghadapi siswa tersebut. Kami harus bersikap tegas dalam membina siswa tersebut agar mereka tidak bersikap semena-mena. Saya menikmati kesempatan membina pramuka ini dan berinteraksi dengan siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Tidak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 14.00 semua siswa diberi peringatan dengan peluit sebagai tanda berkumpul dilapangan untuk melaksanakan upacara penutupan. Tidak mudah untuk mengatur siswa agar bersikap sempurna saat upacara. Kak Arga sampai harus memperingatkan siswa beberapa kali sampai mereka benar-benar melakukan sikap sempurna. Hal tersebut semata-mata untuk melatih mereka untuk disiplin. Yang akan bermanfaat untuk para siswa di masa depan nanti. Dengan kegiatan pramuka ini juga diharapkan dapat merubah sikap dan karakter siswa menjadi lebih baik.

Comment [u5]: A6

## B. SO WHAT

Kegiatan belajar membimbing pramuka ini sangat bermakna bagi saya.

Banyak pengalaman yang saya dapatkan. Sebagai mahasiswa saya belajar kedisiplinan, menghargai dan menghormati orang lain serta bertanggung jawab dalam kegiatan ini. Hal ini sangat bermanfaat untuk kami mahasiswa yang sedang menempuh studi untuk selalu berusaha memiliki sikap seperti tersebut diatas. Kemudian juga mendapat pelajaran bagaimana menghadapi orang-orang dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Comment [u6]: 63

~~Kegiatan ini sangat bermanfaat dan bermakna bagi kami calon guru penjas.~~

Comment [u7]: C3

Kita diajarkan bagaimana cara mempersiapkan diri kita untuk menghadapi siswa dengan berbagai karakter yang berbeda. Karena siswa satu dengan yang lain memiliki karakter yang berbeda kita sebagai guru nantinya juga harus menghadapinya dengan cara yang berbeda sesuai dengan karakter siswa tersebut. Sebagai calon guru kita harus bersikap tegas kepada siswa agar mereka bisa menghargai kita dan tidak bersikap tidak baik. Sebagai guru penjas nantinya harus siap dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada disekolah dimana kita akan mengajar nantinya. Tinggal bagaimana kita dapat menciptakan trik-trik khusus dalam menghadapi tantangan tersebut.

bermanfaat & bermakna.

Comment [u8]: C1

Sebagai calon guru nantinya kita harus benar-benar meluruskan niat kita untuk menjadi seorang guru. Agar dalam perjalanannya nanti bisa berjalan lancar. Dalam melakukannya juga harus ikhlas tanpa paksaan dari orang lain. Semuanya benar-benar harus dorongan dari diri sendiri seperti halnya dalam mengikuti kegiatan pramuka yang didasari sikap sukarela. Banyak pelajaran yang dapat dipetik sebagai pegangan kita untuk menjadi guru nantinya.

Comment [u9]: C4

Selama saya belajar membimbing pramuka di SDN Ciwangin banyak peristiwa yang terjadi. Seperti ada beberapa anak yang susah untuk diberi tahu, anak yang berisik sendiri selama upacara, sampai ada anak yang malak atau minta uang kepada kami saat kami sampai disana. Hal tersebut cukup mengagetkan untuk saya karena notabene mereka masih anak SD namun perlakuannya tidak sewajarnya anak SD. Hal – hal tersebut dapat terjadi karena pola asuh dari orang tua yang salah atau pengaruh dari lingkungan yang salah serta perkembangan globalisasi yang pesat. Namun masih banyak anak yang baik di SD tersebut. Ini menjadi PR untuk kami bagaimana menghadapi dan mengatur anak – anak tersebut dengan cara yang tepat melalui kegiatan pramuka ini. Salah satu kunci untuk menghadapi anak – anak tersebut yaitu bersikap tegas.

Dari praktik yang telah saya lakukan dengan teman – teman kemarin yang pasti saya mendapat banyak pengalaman yang akan sangat berguna untuk saya kedepannya nanti. Dengan praktik tersebut menjadikan saya yang sebelumnya susah untuk berbicara didepan orang banyak menjadi memiliki keberanian untuk melakukannya. Berinteraksi dengan anak – anak yang berbeda sifatnya mendorong saya untuk lebih tepat dalam menempatkan diri dan menghadapi mereka sesuai dengan kepribadiannya. Anak – anak sangat peka dan mudah meniru dengan apa yang diliatnya, hal ini mendorong kami untuk berperilaku yang baik agar bisa menjadi contoh yang baik bagi anak – anak. Dengan melihat kondisi anak – anak disana yang memiliki kepribadian dan sifat yang berbeda – beda, membuat saya berpikir sepertinya masih banyak anak – anak yang kondisinya seperti itu, susah diatur, berperilaku kurang sopan dengan orang yang lebih tua. Semua itu harus diperbaiki agar nantinya Indonesia punya generasi penerus bangsa yang baik.

Comment [u10]: 82

Comment [u11]: c4

### C. NOW WHAT

Kegiatan belajar membimbing pramuka SD Negeri Giwangan kemarin mendapat banyak nilai dan pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Antara lain saya mendapat pelajaran bagaimana harus bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan dari Pak Caly atau Kak Arga untuk menjadi pembimbing pramuka, saya berusaha untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab. Ini dapat diterapkan dalam kehidupan mahasiswa sehari – hari. contohnya apabila kita sudah mantap untuk memilih kuliah di jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, hendaknya kita menjalankannya dengan penuh tanggung jawab. Kuliah yang rajin dan jangan membolos. Dalam profesi guru nantinya tanggung jawab yang tinggi juga dibutuhkan. Contohnya jika kita sebagai guru penjas ditugaskan untuk membina sebuah ekstrakurikuler tertentu hendaknya jalankan dan bina ekstrakurikuler tersebut dengan penuh tanggung jawab.

Comment [u12]: 89

Saya juga dapat nilai kedisiplinan di kegiatan membimbing pramuka kemarin. Disiplin salah satu sikap yang harus dimiliki setiap orang. Sikap disiplin ini tentunya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari mahasiswa seperti saya ini. Contohnya disiplin waktu, tidak telat datang untuk ikut mata kuliah tertentu dan disiplin dalam mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Disiplin juga dibutuhkan bagi profesi guru nantinya. Contohnya disiplin dalam memakai seragam yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut, kemudian juga disiplin waktu dengan datang tepat waktu agar menjadi contoh bagi muridnya nanti. Dan disiplin dalam menghadiri rapat atau perkumpulan guru mata pelajaran dalam tertentu seperti membahas kurikulum. Jika sikap disiplin benar – benar ditanamkan dalam diri setiap orang maka kehidupan orang tersebut akan teratur.

Comment [u13]: 84

Comment [u14]: 83

Comment [u15]: 86

Saya juga mendapat pelajaran untuk selalu menghormati dan menghargai orang lain tanpa pandang bulu. Karena jika kita menghargai orang lain maka orang tersebut juga akan menghargai kita. Sikap menghormati dan menghargai orang lain tentunya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya apabila sedang diajak bicara dengan orang lain dengarkan dia berbicara bila perlu berilah saran kepada orang tersebut jika memang membutuhkan. Untuk profesi guru nantinya sikap menghormati dan menghargai orang lain juga dibutuhkan, karena dalam sekolah kita akan banyak berinteraksi dengan orang lain. Contohnya apabila ada seorang guru yang pangkatnya lebih rendah dari kita hendaknya kita harus tetap menghormati dan menghargai guru tersebut. Kemudian jika ada siswa yang mengungkapkan pendapatnya hendaknya hargailah dan tapunglah pendapat siswa tersebut tanpa pandang bulu tentunya. Sikap menghargai dan menghormati harus ada pada diri setiap orang karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain disekitarnya.

Sebagai manusia tentunya saya tidak luput dari kesalahan dan perilaku yang salah. Semoga dengan adanya kegiatan membimbing pramuka dan pengalaman yang telah saya dapatkan kemarin, bisa saya ambil sisi positifnya dan saya terapkan di kehidupan sehari-hari dan kedepannya nanti. Saya akan berusaha untuk mengubah hal-hal negatif yang mungkin masih saya lakukan dan kemudian menerapkan nilai-nilai yang telah saya dapatkan dalam kegiatan kemarin. Yang mana kemarin benar-benar bermanfaat dalam membacakan gambaran kepada saya bagaimana saya mengaitkan materi. Dimana saya harus menguasai materi yang akan saya ajarkan.

Menghormati & menghargai

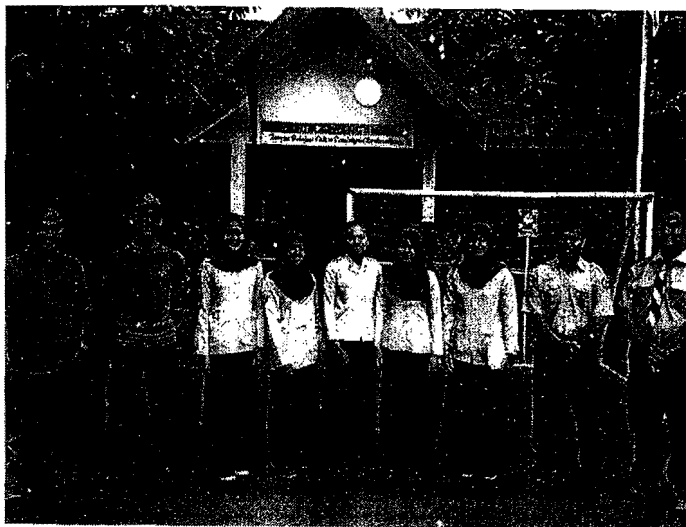
Comment [u16]: B9

Comment [u17]: C4

manfaat memb  
gambarah.

Comment [u18]: C3

DOKUMENTASI



Nama : Ra'ifa Istifanny Yunida

*Anggrek*

Kelas : PJKR B

What :

Pada perkuliahan tanggal 17 November 2016 bertepatan pada hari Kamis, Saya, Wulan, Ria, Ghaida, Bella membantu Kak Arga membina pramuka di SD N Giwangan, ada juga teman saya yang laki-laki yaitu Alfian O, Liandro, Bagas, Icsan, Enggar, Wahyu mereka juga ikut membantu membina pramuka. Di SD N Giwangan kegiatan pramuka pada hari Kamis tidak hanya siswa kelas 4 dan lima saja tetapi ada siswa kelas 2 dan 3 yang juga mengikuti kegiatan kepramukaan hanya saja waktunya berbeda kelas 2 dan 3 melakukan kegiatan kepramukaan lebih dulu dari pada siswa kelas 4 dan 5.

Comment [u1]: A1

Comment [u2]: A2

Saat itu Saya, Wulan, Ria, Ghaida, Bella datang ke SD N Giwangan pada pukul kurang lebih 12.50 saat itu kegiatan kepramukaan kelas 2 dan 3 belum selesai kemudian kami menemui Kak Arga terlebih dahulu, sambil menunggu teman teman yang lain datang Kak Arga menjelaskan materi kepramukaan yang akan kita beri hari itu yaitu gerakan dasar baris-berbaris, baris-berbaris yang dimaksud adalah beda dari baris-berbaris yang sering kita lihat, untuk yang ini sangat dasar seperti sikap siap, lencang kanan, lencang kiri, setengah lengan lencang kanan, setengah lengan lencang kiri, hadap kanan, hadap kiri, serong kanan, serong kiri, lencang depan, geser kanan, geser kiri, hormat, berhitung, balik kanan, sikap apabila di instruksi kurang lebih seperti itu. Setelah Kak Arga menjelaskan semua materi kepramukaan hari itu lalu Kak Arga menunjuk salah satu dari kami untuk menjadi Pembina upacara sebagai bentuk pembukaan sebelum melaksanakan kegiatan kepramukaan, lalu kita berunding memutuskan

Comment [u3]: A3

siapa yang akan menjadi Pembina upacara dan akhirnya memutuskan Ria sebagai Pembina upacaranya.

Tidak lama kemudian Kak Arga membunyikan peluitnya tanda upacara sudah mau dimulai, nah disini kita mulai merasa kewalahan menertibkan peserta pramuka yaitu kelas 4 dan kelas 5, mereka susah diatur kalau kita tidak tegas kadang mereka malah menyepelekan kita. Mereka itu cenderung banyak ngomong, suka bercanda dan susah diajak serius. Lewati dulu kita bahas saat upacara. Upacara telah berlangsung lancar, hanya saat ditengah-tengah sempat hujan. Sebelum dibubarkan, kak Arga membagi kelompok menjadi 4. Saya dan Wulan memegang yang perempuan disebelah barat. Bela, Ria dan Ghaida memegang perempuan sebelah selatan sedangkan Alfian dan kawan saat upacara posisi barisan menjadi 3 bagian. Sebelah barat perempuan menghadap timur, sebelah selatan perempuan menghadap ke utara dan yang sebelah timur adalah laki-laki yang menghadap ke barat. Saat kegiatan baris berbaris mau dimulai, hujan turun lagi kemudian kita berteduh. Sambil berteduh, saya dan Wulan menjelaskan materi kepada adik-adik tentang gerakan dasar baris berbaris.

Comment [u4]: A6

Tidak lama kemudian, hujan reda. Lalu kemudian kegiatan dimulai kembali. Dalam kegiatan ini, kita dibantu oleh salah satu Pembina perempuan yaitu kak Emi dan mulailah kegiatan baris berbaris. Sebelumnya kita melakukan pengenalan dan sedikit memberi arahan-arahan. Selanjutnya kak Emi meminta Saya dan Wulan menjadi contoh agar adik-adik mendapatkan gambaran tentang gerakan-gerakan yang akan kita berikan. Setelah itu, baru di alih komando sama Wulan. Saat Wulan memberi aba-aba, saya bertugas membenarkan dan memberi tau gerakan yang benar mulai dari sikap siap kita sambil mempraktikkan dan menjelaskan bagaimana posisi tangan diletakkan, bentuk tangan yang mengepal, saat adik-adik sudah jelas kemudian dilanjutkan materi selanjutnya dengan cara sama yaitu mempraktikkan dan

menyampaikan materi.

Comment [u5]: A7



menjelaskan. Agar tidak lupa kami mengulang-ulang gerakan agar tidak mudah lupa dan biar mereka lebih bisa memahami gerakannya.

Disini kendala-kendala mulai muncul entah anak-anaknya susah diatur, banyak omong, tidak mau mengerti, tidak focus, banyak bercanda kadang kalau saya dan Wulan sedang memberi penjelasan malah ada yang sengaja tidak mau mendengarkan. Kemudian kita melihat cara mengajar kak Arga dan kakak-kakak Pembina yang lain. Mereka sedikit membentak kalau dengan anak yang bandel. Nah, dari situ kita faham, bukan berarti keras tapi tegas biar mereka bisa focus. Setelah beberapa menit berlalu, saya dan Wulan memutuskan untuk memberi waktu istirahat buat adik-adik karena latihan baris berbaris itu membuat kaki menjadi pegal-pegal. Waktu istirahat hanya 2 menit, setelah sudah 2 menit adik-adik diminta untuk baris seperti semula dan mengulang kembali apa yang telah diajarkan tadi. Kali ini tingkat kesalahannya sudah nampak berkurang jika dibandingkan dengan sebelumnya. Walaupun dibolak-balik mereka bisa walaupun ada 1-2 anak yang salah tapi ini lebih sedikit melakukan kesalahan daripada tadi. Setelah dirasa sudah cukup akhirnya kegiatan diakhiri dengan berdoa.

Haulkata  
latihan / th  
fokus.

Comment [u6]: 81

So What :

Manfaat atau makna dari membina pramuka. Pramuka sendiri sebagai salah satu wadah yang positif untuk membentuk dan membangkitkan rasa percaya diri. Dalam pramuka akan mendapat dua hal, yaitu belajar berorganisasi dan melakukan beragam kegiatan outdoor maupun indoor.

Kegiatan ini bisa merangsang kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor baik dari kita yang membina maupun yang dibina. Selain itu juga bisa merangsang pertumbuhan otak kanan dan otak kiri. Pramuka juga bisa membuat kita menjadi lebih dewasa, lebih mandiri, lebih berani dan dapat mengajarkan kita untuk bisa menyelesaikan masalah. Kegiatan pramuka juga mengandung jiwa tolong-menolong satu sama lain dan juga menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Kita sebagai mahasiswa bisa berperan untuk membantu orang lain yang belum mengenal pramuka. Sebab pramuka bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa supaya kelak siap, mampu dan layak membina masyarakat.

Kegiatan pramuka dulunya hanya sekedar eskul saja, tetapi saat ini kurikulum 2013 telah mewajibkan kegiatan kepramukaan sebagai kegiatan yang wajib diikuti. Kegiatan pramuka akan mampu membangun kecerdasan pada sikap dan perilaku sehingga kita akan mampu mengembangkan karakter secara positif. Selain itu kita juga mendapat bekal pengalaman mengajar supaya kedepan kita sudah ada gambaran mengajar. Dengan adanya pramuka ini, diharapkan secara perlahan karakter, nasionalisme sikap-sikap bangsa Indonesia, seperti gotong-royong, saling menolong serta ramah tamah akan mampu membentuk karakter generasi muda yang baik.

Comment [u7]: 88

Comment [u8]: 88

Comment [u9]: 83

Comment [u10]: 86

Untuk hal yang dapat di petik dan dipelajari dari kegiatan membina pramuka adalah tidak hanya tentang bagaimana cara mengajar langsung di depan para siswa, cara menyampaikan materi agar siswa paham dan mudah menerna apa yang sedang kita sampaikan. akan tetapi bagaimana cara mengajar yang baik dan benar, ini adalah sebuah pengalaman yang pertama kalinya, banyak sekali kendala-kendala yang dialami seperti dari memahami dan menghafal materi sebelum mengajar, selain itu kita juga harus mengenali karakter-karakter dari masing-masing anak yang pastinya berbeda-beda.

Tapi dibalik kesulitan yang kami alami ada hikmah yang sangat berarti, kita jadi lebih sabar menghadapi masalah maupun cobaan yang ada, lebih semangat, tidak pantang menyerah, belajar untuk lebih tekun lagi, lebih teliti lagi, yang terpenting menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Tapi semua itu juga dikembalikan lagi kepada diri kita sendiri jika kita punya niat dan mau berusaha maka terwujudlah tetapi jika kita hanya punya niat saja tanpa mau berusaha maka akan susah untuk mendapatkannya

No What :

Pramuka adalah suatu kegiatan yang sudah tidak asing lagi bagi anak sekolah. Mulai dari SD,SMP,SMA,hingga di bangku perkuliahan pun masih ada walaupun itu bersifat UKM(Unit Kegiatan Mahasiswa) tetapi kegiatannya bertujuan memupuk rasa tasa tanggung jawab dan sifat kepemimpinan pada diri kita terbukti sangat membantu dalam kehidupan maupun pergaulan sehari-hari terutama ketika harus berhadapan dengan masyarakat.

Sampai saat ini saya masih beranggapan bahwa kurikulum mata pelajaran yang ada di sekolah belum mampu menjawab akan kebutuhan para siswanya dalam menghadapi kebutuhan sehari-hari kebanyakan kemampuan akademis yang didapatkan oleh seorang anak di sekolahnya hanya dipakai pada saat-saat tertentu saja. Sedangkan untuk kemampuan akademis yang didapatkan seorang anak di sekolahnya hanya dipakai pada saat tertentu saja, sedangkan untuk kemampuan bergaul dan bermasyarakat(berorganisasi),salah satunya lewat pendidikan gerakan pemuda. Pramuka merupakan wadah dimana tempat seorang anak menerima watak dan kepribadian yang ada didalam dirinya sebelum menghadapi dunia nyata,dalam kehidupan bermasyarakat,berbangsa dan bernegara.

Oleh karena itu gerakan pramuka harus terus ditumbuhkan dan dikembangkan di kalangan anak dan kaum muda. Pendidikan pramuka berperan sebagai komlemen dan suplemen terhadap pendidikan formal,selain itu ada anggapan kalau kegiatan pramuka tidak lagi diperlukan di zaman sekarang ini. Bagi saya sendiri, anggapan seperti itu merupakan pendapat orang-orang yang hanya mengikuti kegiatan-kegiatan pramuka sekedar ritual tanpa isi saja,karena bagi mereka yang bisa mengambil manfaat dari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pramuka akan

terasa sekali manfaatnya, terutama dalam pergaulan sehari-hari di masyarakat. Jelas sekali perbedaannya antara anak aktif pramuka dengan anak tidak aktif pramuka.

Ada beberapa manfaat yang dapat saya rasakan dan bisa diambil dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kegiatan pramuka, manfaat tersebut bisa dilihat dari berbagai aspek sosial dan kesehatan. salah satu tujuan gerakan pramuka dalam aspek sosial adalah untuk mendorong peserta didik untuk melibatkan diri terhadap pembangunan masyarakat, menghormati dan menghargai orang lain serta integrasi alam seisinya. Dengan ini kepramukaan mempromosikan kerukunan dan kedamaian lokal, internasional serta saling pengertian dalam kerjasama. Manusia adalah makhluk sosial, dimana dalam kehidupan sehari-harinya selalu bergantung dan memerlukan manusia lainnya untuk mempertahankan hidup. Tentunya ini memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam realisasinya, karena untuk bergaul dan bersosialisasi ternyata tidak mudah kalau tidak dibiasakan dari sejak dini.

Di Pramuka kita dituntut untuk menjadi bagian dari masyarakat (sesuai dengan tujuan Pramuka). Karena setiap pelajar tentu nantinya akan kembali kepada masyarakat untuk mengabdikan dan mengimplementasikan kemampuan yang didapatkan dari bangku sekolah, apabila ketika disekolah kita tidak menempa diri dalam kehidupan berorganisasi, maka sudah dipastikan kita akan menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan kemampuan kita tersebut, sehebat dan sepintar apapun kemampuan akademik yang kita miliki sewaktu duduk dibangku sekolah, tentunya tidak akan ada manfaatnya kalau kita tidak bisa menyampaikan dan mengamalkannya di masyarakat. Aspek Kesehatan Manfaat kegiatan pramuka kalau dilihat dari aspek kesehatan, salahsatunya kegiatan pramuka bisa merangsang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh gerakan Pramuka selain memerlukan mental, memerlukan fisik yang prima. Fisik yang prima berhubungan erat dengan kondisi kesehatan yang ada pada diri kita, dan fisik yang prima tidak akan begitu saja didapatkan apabila tidak dilatih secara intens minimalnya seminggu sekali.